

**STRATEGI DAKWAH TAKMIR MASJID BAITUL HIKMAH DALAM  
MEMPERSUASI JAMA'AH SHOLAT SUBUH**



**Skripsi**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
guna memenuhi syarat mendapatkan gelar S.Sos

**Oleh:**

**Lu'lu' Fuada**

**Nim: 2017103055**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
JURUSAN MANAJEMEN KOMUNIKASI ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI PROF.K.H SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO**

**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lu'lu' Fuada  
NIM : 2017103055  
Jenjang : S1  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Manajemen Dakwah

Menegaskan bahwasanya naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah karya saya sendiri atau penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian di mana saya menunjukkan sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bukan karya saya sendiri atau saya melakukan plagiarisme, saya siap untuk mengambil tindakan sesuai dengan hukum.

Purwokerto, 15 Juni 2024

Yang menyatakan,



**Lu'lu' Fuada**  
**NIM. 2017103055**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

**Skripsi Berjudul**

**STRATEGI DAKWAH TAKMIR MASJID BAITUL HIKMAH DALAM  
MEMPERSUASI JAMA'AH SHOLAT SUBUH**

Yang disusun oleh **Lu'lu' Fuada** NIM. 2017103055 Program Studi **Manajemen Dakwah** Jurusan **Manajemen dan Komunikasi Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari Kamis tanggal **11 Juli 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II

**Musta'in, M.Si**  
NIP.197103022009011004

**Ulul Aedi, M.Ag**  
NIP. 198705072020121006

Penguji Utama

**Arsam, M.Si**  
NIP. 197808122009011011

Mengesahkan,  
Purwokerto, 17 Juli 2024  
Dekan,

**Dr. Muskinul Fuad, M.Ag**  
NIP. 19741226 200003 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Lu'lu' Fuada

Lampiran : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

di Purwokerto

*Asssalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya menyampaikan bahwa:

Nama : Lu'lu' Fuada

NIM : 2017103055

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Manajemen Komunikasi

Program Studi : Manajemen Dakwah

Judul : "Strategi Dakwah Takmir Masjid Baitul Hikmah Dalam Mempersuasi Jamaah Sholat Subuh"

Sudah dapat diajukan kepada Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri di Purwokerto untuk dimunaqosyahkan untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos). Saya mengucapkan terima kasih atas perhatian bapak.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Purwokerto, Juni 2024

Dosen Pembimbing,



**Dr. H. Mustain, S.Pd., M.Si**

**NIP. 19710302209011004**

## MOTTO

**“Sesungguhnya Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.” (Al-Baqoroh 286) <sup>1</sup>**



---

<sup>1</sup> [https://www.islampos.com/motto-hidup-ayat-alquran-264812/#google\\_vignette](https://www.islampos.com/motto-hidup-ayat-alquran-264812/#google_vignette) diakses pada 24 juni 2024 pada pukul 12.10 WIB

## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim.*

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberi rahmat, nikmat serta kesehatan, sehingga telah memberi penulis kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, yang merupakan syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Meskipun skripsi ini tidak sempurna, penulis sangat bersyukur karena dapat menyelesaikannya tepat waktu. Dengan ini penulis persembahkan karya skripsi ini Kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta ayah Widhi Satrio Wibowo dan ibu Wahyuni yang selalu mendoakan hal hal baik untuk anak-anaknya. Selalu memberikan semangat, perhatian, dukungan, nasehat, dan kasih sayang. Menjadi suatu kebanggaan memiliki kedua orang tua yang hebat dan selalu mendukung anaknya dalam meraih apa yang di impikan.
2. Adik ku tercinta Vaneza Nazywa Aulia terimakasih karena selalu ada dan memberikan semangat, doa, dukungan, cinta serta kasih sayang kepada penulis.
3. Kakek dan Nenek saya H. Abdullah Syukri dan Hj. Nur Halimah yang selalu mendoakan cucu-cucu nya, dan selalu mendukung cucu-cucunya dalam segala hal yang positif.
4. Keluarga besar saya, yang namanya tidak dapat disebutkan, sangat berterima kasih atas doa dan bantuan yang telah mereka berikan selama ini.
5. Saudara sepupuku Zalfa Qonita, Asfia Fauziatun, Anindia Zulfia, Fairuz Yasmina, dan Malika Anatasya yang selalu menghibur penulis, mensport, selalu ada disaat penulis membutuhkan selama ini.
6. Kepada seseorang yang tak kalah penting M Alif Reihan Ubaidillah yang telah berkontribusi banyak dalam proses penulisan skripsi ini. Terimakasih karena selalu menemani dan memberikan semangat, motivasi, dukungan, doa untuk penulis.
7. Sahabat tercintaku Annisaff, Oktafiatun Fingki Asih, Lubna Laila, dan Habibeel Fatha Fassa terimakasih karena sudah selalu ada untuk menemani penulis dalam setiap proses dan selalu memberikan dukungan dan semangatnya untuk penulis dan semoga menjadi sahabat dunia akhiratku.

8. Diriku sendiri yang telah bekerja keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini, dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Alloh SWT, yang telah memberikan rahmat dan taufik serta hidayanya, sehingga penulis Skripsi ini yang berjudul Strategi Dakwah Takmir Masjid Baitul Hikmah Dalam Mempersuasi Jamaah Sholat Subuh, telah diselesaikan dengan lancar dan tanpa hambatan. Sholawat dan salam turunkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari masa yang buruk ke masa yang cerah.

Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) dari Universitas Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto adalah skripsi ini. Dalam proses menyelesaikan skripsi ini, penulis dibantu oleh banyak orang. Penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si., Wakil Dekan Fakultas Dakwah I Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Alief Budiyo, M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Nawawi, M.Hum., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Uus Uswatusholihah M.A Ketua Jurusan Komunikasi Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Ulul Aedi, M.Ag., Koordinator Prodi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. H. Mustain,S.Pd.M.Si, Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang terus mendukung saya dalam penyusunan skripsi ini.
9. Segenap seluruh dosen dan staff administrasi Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang

telah membantu peneliti dalam masa perkuliahan.

10. Bapak ustadz H. M Sunan Sunhaji S.Ag yang telah membantu dan mendoakan. Trimakasih atas bantuannya.
11. Teman-teman MD Angkatan 2020, serta teman-teman seperjuangan yang selalu mensupport dan memberikan semangat kepada penulis.
12. Segenap pengurus HMJ MD 2022, DEMA FAKDA 2023, dan BMT MD yang sudah memberikan warna baru untuk penulis dalam proses pembelajaran dan selalu memberikan afirmasi positif untuk penulis.
13. Semua pengurus masjid, remaja masjid dan jamaah yang menjadi informan dalam penyusunan skripsi dari semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi, yang penulis tidak dapat menyebutkan satu per satu.

Penulis hanya bisa mengucapkan rasa terima kasih kepada Allah SWT atas semua nikmat yang dia berikan dan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang membantu. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik. Aamiin Ya Rabbal Alamiin.

Purwokerto, 15 Juni 2024

Penulis,



**Lu'lu' Fuada**

**NIM. 2017103055**

# STRATEGI DAKWAH TAKMIR MASJID BAITUL HIKMAH DALAM MEMPERSUASI JAMAAH SHOLAT SUBUH

LU'LU' FUADA  
NIM.2017103055

Email: [lulufada2001@gmail.com](mailto:lulufada2001@gmail.com)

Program Studi Manajemen Dakwah, Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam,  
Fakultas Dakwah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

## Abstrak

Masjid dapat dikatakan Makmur dilihat dari cerminan umatnya. Maka dari itu tugas seorang takmir masjid ialah memakmurkan masjid dengan dapat menarik jamaahnya untuk ke masjid. Dalam meningkatkan jamaah sholat subuh perlu adanya strategi dakwah. Seperti halnya masjid Baitul hikmah, mempunyai strategi dakwah tersendiri untuk mengajak jamaah sholat subuh yaitu dengan pendekatan jasmani melalui adanya kegiatan sosial dan kegiatan ekonomi keumatan. Dan pendekatan rokhani yaitu dengan kegiatan kagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode dakwah yang digunakan oleh takmir masjid Baitul Hikmah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan data diperoleh melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi ke lapangan, dan wawawancara kepada takmir masjid. Selanjutnya, analisis deskriptif kualitatif diterapkan pada data yang dianalisis.

Hasil penelitian ini berfokus pada peningkatan jamaah sholat subuh sesuai dengan tahapan-tahapan strategi dakwah, dengan perencanaan strategi dakwah yang dapat menarik jamaah sholat subuh yaitu dengan merencanakan kegiatan keagamaan berupa kajian ba'da subuh dan sholat shuruq yang dilakukan setiap hari, kegiatan sosial sarapan bersama selain untuk meningkatkan jamaah sholat subuh juga untuk mempererat silaturahmi jamaah satu sama lain. Serta dengan kegiatan ekonomi keumatan pasar ahad pagi, kegiatan ini merupakan program unggulan yang diadakan setiap satu bulan sekali yang perencanaannya dengan menganalisis peluang, ancaman, kekuatan, dan juga kelemahan. Selain mengasikkan strategi khusus untuk meningkatkan jamaah juga ada strategi alternatif yaitu dengan pendekatan personal, mengundang pembicara dari luar, dan membranding masjid dengan sosial media. Pengimplemetasian strategi yang di support oleh jamaah sekitar, antusias jamaah disetiap kegiatan masjid dan donatur untuk mensukseskan kegiatan. Untuk tahapan selanjutnya yaitu evaluasi kegiatan yang meliputi penilaian antusias jamaah dan pendanaan kegiatan. Selain itu dalam merencanakan strategi dakwah ada efek dari itu yaitu yang semula jamaahnya kurang lebih lima puluh jamaah dan sekarang bertambah dua kali lipat.

**Kata kunci:** *Strategi dakwah, Mempersuasi, Jamaah sholat subuh*

## **BAITUL HIKMAH MOSQUE TAKMIR DAKWAH STRATEGY IN PERSUADING THE MORNING PRAYER CONGREGATIONS**

**LU'LU' FUADA  
NIM. 2017103055**

Email: lulufada2001@gmail.com

*Da'wah Management Study Program, Department of Islamic Management and  
Communication, Faculty of Da'wah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*

### **ABSTRACKT**

*The mosque can be said to be prosperous as seen from the reflection of its people. Therefore, the task of a mosque takmir is to make the mosque prosperous by attracting worshipers to the mosque. In order to increase the congregation for morning prayers, a da'wah strategy is needed. Like the Baitul Hikmah mosque, it has its own da'wah strategy to invite congregations to morning prayers, namely using a physical approach through social activities and community economic activities. And the spiritual approach is with religious activities. This research aims to determine the da'wah methods used by the takmir of the Baitul Hikmah mosque. This research used a qualitative approach, and data was obtained through documentation, interviews, and field observations and interviews with mosque takmirs. Next, qualitative descriptive analysis was applied to the data analyzed.*

*The results of this research focus on increasing morning prayer congregations in accordance with the stages of the da'wah strategy, by planning a da'wah strategy that can attract morning prayer congregations, namely by planning religious activities in the form of studying the morning ba'da and shuruq prayers which are carried out every day, social activities for breakfast together. Apart from increasing the congregation for morning prayers, it is also to strengthen the congregation's relationship with each other. As well as the public economic activity of the Sunday morning market, this activity is a superior program held once a month which is planned by analyzing opportunities, threats, strengths and weaknesses. Apart from producing special strategies to increase congregation, there are also alternative strategies, namely a personal approach, inviting external speakers, and branding the mosque with social media. Implementing strategies that are supported by local congregations, enthusiastic congregation members in every mosque activity and donors to make the activities a success. The next stage is activity evaluation which includes assessing the enthusiasm of the congregation and activity funding. Apart from that, in planning the da'wah strategy there is an effect from that, namely that initially the congregation was around fifty congregations and now it has doubled.*

**Keywords: Da'wah strategy, persuasion, morning prayer congregation**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
Abstrak.....	x
<i>ABSTRACT</i> .....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah .....	7
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
E. Kajian Pustaka .....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>15</b>
A. Strategi Dakwah .....	15
1. Strategi .....	15
2. Dakwah .....	16
3. Strategi Dakwah .....	20
B. Persuasif.....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Jenis Penelitian .....	27
B. Lokasi Penelitian .....	28

C. Subjek dan objek penelitian.....	28
D. Sumber Data Penelitian .....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Pengujian dan Keabsahan Data .....	33
G. Teknik Analisi Data .....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>37</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	37
B. Strategi Dakwah Takmir Masjid Biatul Hikmah .....	42
1. Perumusan Strategi Dakwah oleh Takmir Masjid Baitul Hikmah ....	43
2. Implementasi strategi dakwah takmir masjid dalam mempersuasi jamaah sholat subuh .....	53
3. Evaluasi Strategi Dakwah Takmis Masjid Bitul Hikmah.....	62
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran-saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN- LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1.	Aktifitas Kajian ba'da subuh .....	54
Gambar 4.2.	Aktifitas sholat shuruq .....	55
Gambar 4.3.	Aktifitas kegiatan sarapan bersama.....	56
Gambar 4.4.	Aktifitas kegiatan ekonomi keumatana pasara ahad pagi .....	58
Gambar 4.5.	pengisi kajian .....	60
Gambar 4.6.	Sosial Media Instagram Masjid Baitul Hikmah .....	61
Gambar 4.7.	kegiatan evaluasi .....	63



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Struktur Kepengurusan Masjid Baitul Hikmah.....	39
Tabel 2	Agenda Kegiatan Masjid Baitul Hikmah .....	40
Tabel 3	Materi Kajian Ba'da Subuh Hari Ahad .....	54
Tabel 4	Pengisi kajian-kajian di masjid Baitul Hikmah.....	54



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil Wawancara
- Lampiran 2 Dokumentasi
- Lampiran 3 Daftar Riwayat Hidup



## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dakwah merupakan salah satu dari tanggung jawab dan tugas yang harus dilakukan semua orang agar berhasil menempuh jalan kehidupan. Secara khusus dakwah di jalan Allah merupakan salah satu jenis dakwah tertinggi karena merupakan ajaran para Nabi dan Rasul yang akan menjadi pedoman dan cikal bakal kemajuan umat manusia. Dalam bahasa Arab, Dakwah berarti mengajak, memanggil, atau menyeru seseorang agar senantiasa mengikuti jalan yang benar. Dakwah merupakan salah satu ciri ajaran Islam, oleh karenanya Islam dan dakwah mempunyai keterkaitan yang tidak mungkin terpisahkan. Biasanya, Al-Qur'an telah menasihati umat Islam Ulul Albab untuk melakukan segala sesuatu yang berkaitan dengan tanggung jawab atau tugas mereka sebagai khalifah di muka bumi.<sup>2</sup>

Dakwah bil-hal adalah cara mengajak masyarakat masuk Islam melalui kegiatan praktis, seperti membangun institusi pendidikan Islam, melakukan pengabdian kepada masyarakat, mendirikan bangunan keagamaan, membantu perekonomian masyarakat, dan memberikan pelayanan kesehatan. Dakwah bil-hal adalah amalan dakwah Islam yang melibatkan pelaksanaan amal kebaikan atau amal nyata untuk kebutuhan penerima dakwah. Untuk menjamin kebutuhan penerima dakwah terpenuhi melalui kegiatan praktik tersebut. Dakwah bil-hal ditujukan kepada khalayak yang dituju sesuai dengan tuntutan khalayak tersebut, memastikan khalayak yang dituju terjangkau oleh kegiatan dakwah. Agar dakwah dapat dirasakan lebih dari sekedar ceramah atau dakwah yang vokal. Karena penyebaran pesan yang tulus juga dapat dicapai melalui upaya amal.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Abdullah, *Ilmu Dakwah* (Depok : Raja Grafindo Persada, 2018).

<sup>3</sup> nur laely nusroh samsul munir amin, *Sejarah Dakwah*, 2014.

Menurut penjelasan yang penulis berikan di atas, dakwah adalah suatu perbuatan tanggung jawab yang harus dilakukan oleh semua orang agar berhasil menjalani kehidupan. Yang dimaksud peneliti dengan “dakwah” di sini adalah seruan administratif untuk mendongkrak jumlah jamaah shalat subuh di Masjid Baitul Hikmah Purwokerto.

Sholat subuh dapat dikatakan sebagai aktifitas pembuka disetiap pagi hari, sholat subuh pada umumnya dilaksanakan dipagi hari sebelum matahari terbit. Sholat subuh lebih utama dilaksanakan di masjid dan berjamaah. Seharusnya banyak orang yang melakukannya, tetapi bertolak belakang untuk saat ini yang melaksanakan sholat subuh berjamaah di masjid tidaklah sebanyak pada saat bulan puasa yang masjidnya dipenuhi oleh jamaah baik untuk sholat wajib ataupun itikaf.

Masjid adalah pusat ibadah bagi orang Islam dan memiliki posisi yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Masjid di gunakan sebagai tempat salat dan pusat aktivitas umat Islam, termasuk acara sosial dan ibadah.<sup>4</sup>

Karena masjid adalah tempat mereka berkumpulnya umat serta shalat berjamaah dengan tujuan yang jelas membina persatuan serta silaturahmi umat Islam, maka efektifitas masjid sebagai tempat ibadah dan pusat pengembangan masyarakat sangat ditentukan oleh kreativitas dan keikhlasan para takmir masjid dalam menjalankan amanahnya. Selain itu, masjid juga adalah tempat yang ideal untuk salat berjamaah.

Ketika dua orang shalat berjamaah dan salah satu dari mereka meniru yang lain, ini disebut shalat berjamaah. Istilah “imam” (di depan) dan “makmum” (di belakang) menunjuk pada orang yang diikuti.<sup>5</sup> Allah Swt telah berfirman dalam quran surat Al-Isra ayat 78:

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِكَ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنَ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا

<sup>4</sup> Ridin Sofwan, “Penguatan Manajemen Pemberdayaan Fungsi Masjid Al-Fattah Di Kelurahan Krpyak Semarang,” *DIMAS: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 13, no. 2 (2013): 315–34.

<sup>5</sup> awqom, *Kenapa Harus Dholat Berjamaah* (solo, 2009).

“Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) subuh. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat).”

Allah Swt melipat gandakan Pahala orang yang shalat berjamaah di masjid meningkat 27 derajat dibandingkan dengan orang yang shalat sendirian, sebagaimana hadis Rasulullah Saw yang diriwayatkan oleh HR. Imam Muslim:

دَرَجَةٌ وَعِشْرِينَ بِسَبْعِ الْفَدِّ صَلَاةٍ مِنْ أَفْضَلِ الْجَمَاعَةِ هُصَلَا

Artinya: “Shalat berjamaah lebih utama 27 derajat dibanding shalat sendirian”<sup>6</sup>

Keadaan masjid merupakan pencerminan keadaan umat islam, makmurnya masjid tergantung kepada mereka yang mengelola masjid apabila para takmir masjid beribadah dengan rajin, dan dapat merangkul jamaahnya maka makmurlah masjidnya. Apabila kemakmuran masjid diukur dengan keadaan masjid maka daerah tersebut dapat dibidang daerah tersebut maju, sebagaimana sebaliknya jika masjid sepi maka kualitas keimanan dan tanggung jawab umatnya suah menipis.

Masjid memerlukan bantuan masyarakat dan pemerintah selain dukungan dari umat Islam dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, masjid harus menyusun rencana pemasaran terbaik untuk menarik jamaah. Program kerja adalah salah satu metode yang mungkin diterapkan masjid untuk menarik jamaah. Orang-orang akan tertarik ke masjid jika masjid tersebut memiliki jadwal kerja yang menyenangkan dan memenuhi tuntutan lingkungan sekitar.

Mengenali masjid dari sudut pandang universal juga berarti mengakuinya sebagai bagian integral dari struktur sosial masyarakat Islam. Kehadiran masjid secara umum merupakan indikasi ambisi umat

---

<sup>6</sup> Perpustakaan universitas ahmad dahlan ‘ ‘ keutamaan sholat jamaah dimasjid ‘ ‘ 2023

Islam untuk memiliki tempat ibadah yang penting. Mengingat perannya yang strategis, maka hal tersebut harus dikembangkan seefektif mungkin.<sup>7</sup>

Karena kesan keagamaannya, masjid dianggap sebagai lembaga yang baik, bermoral, dan terpercaya secara kultural. Modal ini unik bagi masjid, yang mungkin tidak dimiliki oleh lembaga lain. Para pengurus masjid harus memanfaatkan modal ini untuk meningkatkan peran mereka dalam memerangi kemiskinan dan pengangguran.

Masjid memiliki peran dan fungsi sebagai tempat peribadatan bagi jamaahnya, menurut Ahmad Sutarmadi. Misi masjid yang lebih luas, sesuai dengan potensi lokal, mencakup pendidikan agama dan pengetahuan, meningkatkan hubungan sosial kemasyarakatan bagi anggota jamaah, dan meningkatkan ekonomi jamaah.<sup>8</sup>

Salah satu tujuan utama menghidupkan masjid sebagai pusat pemberdayaan kesejahteraan umat Islam merupakan pengembangan sumber daya manusia melalui pemberdayaan ekonomi jamaahnya. Tujuan ini berakar pada sejarah dan sesuai dengan konteks Islam, di mana masjid berfungsi sebagai landasan utama kemajuan jamaah dan para tokoh Islam, serta pilar-pilar lainnya seperti pesantren yang berfungsi sebagai pusat pengembangan cendekiawan muslim dan cendekiawan perguruan tinggi di bawah arahan Kiai dan kader ulama, serta wirausaha yang menjadi pilar pada pengembangan Islam. pengusaha yang akan mendukung kebangkitan umat. Islam di seluruh dunia, dan terkhusus di Indonesia. Tetap saja, itu yang paling banyak.

Dalam surat At-Taubah ayat 18, Allah telah mengungkapkan kriteria seseorang yang berhak memakmurkan masjid. Allah SWT berfirman

إِلَّا يَخْشَىٰ وَلَمْ يُزَكِّهِمْ وَأَتَى الصَّلَاةَ وَأَقَامَ الْآخِرَ وَالْيَوْمَ بِاللَّهِ آمَنَ مَنْ اللَّهُ مَسْجِدَ يَعْمُرُ إِنَّمَا  
الْمُهْتَدِينَ مِنْ يَكُونُوا أَنْ أَوْلِيكَ ۖ فَعَسَى اللَّهُ

Artinya: "Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir,

<sup>7</sup> A. BACHRUN Rifa'i and Moch. Fakhruroji, *Manajemen Masjid: Mengoptimalkan Fungsi Sosial-Ekonomi Masjid* (Bandung: Benang Merah Press, 2005).

<sup>8</sup> H. Ahmad Sutarmadi, *Visi, Misi, Dan Langkah Strategi*, 2002.

mendirikan salat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk."(QS At-Taubah [9]:18).

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa hanya orang-orang yang benar-benar beriman kepada Allah dan berserah diri kepada-Nya, percaya akan datangnya hari akhir, tempat semua perbuatan dibalas, melakukan sholat, membayar zakat, dan tidak takut kepada siapa pun selain kepada Allah adalah yang berhak untuk memakmurkan masjid-masjid Allah.

Ada beberapa teori strategi yang bisa di gunakan untuk pedoman yaitu Menurut Hamel dan Prahalad, strategi ialah tindakan yang terus menerus, incremental (selalu lebih baik) dan konsisten yang dilakukan dengan mempertimbangkan prospek masa depan.

Menurut Mintberg, istilah "strategi" setidaknya mencakup lima definisi yang berbeda, di mana "strategi" adalah suatu perencanaan untuk semakin memperjelas jalan yang ditempuh organisasi secara rasional untuk mencapai tujuan jangka panjangnya. acuan yang mencakup penilaian seberapa konsisten perilaku dan tindakan organisasi. sudut pandang yang ditunjukkan oleh organisasi saat melakukan aktivitasnya.

Straegi dakwah dapat didefinisikan sebagai metode, taktik yang digunakan dalam berdakwah untuk menerapkan rencana yang telah dibuat. Strategi dakwah adalah kegiatan mengambil tindakan atau pilihan untuk mencapai suatu tujuan.

Persuasif dapat didefinisikan sebagai ketika seseorang mengajak seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai ajakannya. Contohnya, masyarakat dapat mengajak satu sama lain untuk melakukan sesuatu, seperti melakukan shalat fardu berjamaah di masjid sebagai salah satu kewajiban umat muslim dan cara memakmurkan masjid, termasuk shalat subuh, yang merupakan salah satu shalat wajib.

Masjid Baitul Hikmah adalah salah satu masjid yang sangat berpotensi untuk mendorong pemberdayaan ekonomi umat. Masjid ini berada di Jl. Penatusan 1 Purwokerto wetan kecamatan Purwokerto Timur

kabupaten Banyumas Jawa Tengah yang berpotensi melaksanakan program pemberdayaan masyarakat, terutama dalam bidang ekonomi.

Masjid baitul hikmah purwokerto ini memiliki strategi dakwah tersendiri dan juga unik yaitu buka dan sahur bersama di setiap hari senin dan kamis, sarapan bersama setiap hari minggu, pengajian setiap ba'da sholat subuh, dan yang spesial di masjid baitul hikmah ini yaitu pasar ahad pagi. Di Banyumas ini ada beberapa masjid yang memiliki program kerja yaitu pasar subuh atau pasar pagi, tetapi beberapa masjid ini tidak berjalan dengan lancar dan juga hanya berlangsung beberapa kali saja. Masjid Baitul Hikmah ini yang sudah berjalan pasar pagi ke 27 pertemuan. Dan antusias warga yang sangat ramai, tidak hanya dari lingkungan masjid saja tetapi ada jama'ah yang dari luar.

Sholat subuh berjamaah di masjid itu biasanya tidak banyak jamaahnya, tetapi berbeda dengan masjid baitul hikmah purwokerto ini yang jamaah sholat subuhnya mencapai 100 jamaah lebih. Hal ini karena strategi dakwah yang sangat luar biasa dan juga program kerja yang menarik jamaah yaitu ada setiap hari senin dan kamis ada sahur bersama, ada kajian ba'da subuh, dan yang spesial yaitu ada pasar ahad pagi setiap sebulan sekali yang dikenal dengan program pasar ahad pagi.

Program pasar ahad pagi yang di maksud penulis yaitu prgram kerja unggulan di masjid baitul hikmah purwokerto saat ini yaitu pasar ahad pagi, pasar ini berlangsung setiap satu bulan sekali, di pasar ahad pagi ini menyediakan bahan pokok seperti beras, minyak, sayuran dan masih banyak lagi. Pasar pagi ini gratis dengan sistem vocer, jadi jika seseorang jamaah sholat subuh maka akan diberi vocer dan bisa di tukar di pasar pagi ini.

Dengan strategi dakwah yang di lakukan masjid baitul hikmah ini menjadikan masjid ini tidak pernah sepi, tidak hanya orang tua saja tetapi anak kecil,remaja pun banyak yang ke masjid. Pasar ahad pagi ini merupakan pasar sembako,kebutuhan rumah tangga untuk ibu-ibu dan bapak-bapak, serta pasar ahad pagi untuk anak-anak yaitu berupa jajanan,

ini menjadikan anak-anak di sekita, masjid berantusias meramaikan masjid.

Didasarkan pada penjelasan di atas, penulis ingin mengetahui lebih lanjut tentang strategi manajemen masjid yang digunakan masjid tersebut untuk menjaring jamaah shalat subuh. Karena itu, penulis akan melakukan penelitian dengan judul "Strategi Dakwah Takmir Masjid Baitul Hikmah Dalam Persuasi Jamaah Shalat Subuh".

## B. Penegasa Istilah

Untuk membuat analisis judul lebih mudah dipahami dan meminimalkan kesalah pahaman, konsep-konsep yang dibahas dalam penelitian ini harus dijelaskan. Salah satu dari pernyataan tersebut adalah:

### 1. Strategi Dakwah

Kata “strategis” berasal dari terjemahan “pemahaman strategis”, yaitu suatu disiplin ilmu yang berupa perumusan pilihan dan tindakan dasar yang menginformasikan dan mengarahkan pemahaman organisasi tentang siapa organisasi, apa dilakukannya, dan alasan organisasi itu melakukannya.

Strategi adalah membuat rencana untuk mencapai tujuan dan sasaran sesuai dengan peluang dan tujuan jangka panjang berdasarkan uraian di atas. Untuk meningkatkan jumlah jemaah masjid, sumber daya manusia organisasi sangat penting.<sup>9</sup> Dakwah pandang dari persepsi etimologisnya berasal dari bahasa Arab, yaitu: seruan, dan ajakan. Menurut para ahli terminologi dakwah adalah sebagai berikut:

Dalam bukunya Hidayatul Mursyidin, Syekh Ali Mahfud mengatakan, "Yang dimaksud dengan dakwah ialah mengajak manusia untuk beramal shaleh dan mengikuti petunjuk (Al-Huda), memerintahkan mereka berperilaku baik dan melarang mereka dari

---

<sup>9</sup> Yuliana Muharawati, Sulaeman, and Tina Kartini, “Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Pada Masjid Assalam Karang Tengah Dan Masjid Nurul Huda,” *Jurnal UMMI* 12, no. 2 (2018): 25–57.

perbuatan buruk sehingga mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat."

Menurut Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah, dakwah adalah tindakan yang mendorong seseorang untuk beriman kepada Allah dan risalah Rasul dengan menunjukkan bahwa apa yang diberitakannya benar dan dengan melakukan apa yang diucapkannya. Pada dasarnya dakwah merupakan seruan atau ajakan kepada masyarakat umum untuk memeluk kebajikan dan meninggalkan hal-hal yang buruk dan mengikuti jalan syara. Selain itu, dakwah yaitu upaya untuk memperbaiki keadaan di segala bidang kehidupan sesuai dengan keyakinan Islam.

Menurut pembahasan sebelumnya, strategi dakwah adalah suatu proses perencanaan, koordinasi, dan identifikasi cara-cara untuk menghadapi sasaran gerakan dalam keadaan tertentu guna mencapai maksud dan tujuan gerakan dengan sebaik-baiknya. Dengan kata lain, strategi dakwah adalah suatu teknik, strategi, atau pendekatan yang direncanakan secara metodis dan terfokus serta digunakan untuk mencapai tujuan dakwah. Itu.<sup>10</sup>

## 2. Takmir Masjid

Masjid memainkan peran penting dalam organisasi masyarakat Islam. Masjid memiliki makna spiritual dan metafisik yang signifikan bagi orang Islam. Istilah Arab sajada, yasjudu, dan sajdan diambil untuk membentuk kata masjid. Pengertian sajada adalah ruku', mengikuti petunjuk, dan berserah diri dengan penuh khuyuk dan ta'dzim. Istilah "sajada" diganti dengan "mosjidun" (artinya arti) untuk mewakili suatu lokasi, tempat dimana seseorang bisa sujud dan beribadah kepada Allah SWT. Keutamaannya ada dua macam, yaitu keutamaan yang dibalut dengan corak ibadah yang unik, seperti shalat fardhu yang dilakukan baik sendiri maupun berjamaah, dan keutamaan

---

<sup>10</sup> Najamuddin, "Strategi Dakwah Dan Faktor Pengaruh Pendahuluan Dalam Konstelasi Kehidupan Di Dunia Ini Manusia Tentunya," *Jurnal Studi Islam* 12, no. April (2020): 25-46, <http://e-jurnal.iainsorong.ac.id/indeks.php/Tasamuh>.

yang dibalut dengan rutinitas sehari-hari yang membantu jamaah tetap bersilaturahmi dan terhubung satu sama lain.<sup>11</sup>

Imam Nawawi menegaskan bahwa takmir masjid merupakan sekumpulan individu yang bertugas mensejahterakan masjid.<sup>12</sup> Meskipun istilah "masjid Takmir" mengacu pada administrasi masjid, namun dapat diterima untuk menyebutnya sebagai "pengelola masjid".

Peran pengurus masjid yang disebut juga takmir masjid adalah memelihara dan mengawasi masjid guna mengoptimalkan efisiensi operasionalnya. Seorang takmir masjid harus Muslim yang memiliki beragam sifat yang mencerminkan kepribadian Muslim, pemahaman komprehensif tentang masalah Islam dan non-Islam, dan keterampilan administratif untuk mengawasi masjid.<sup>13</sup>

Menurut Levinson, yang dikutip oleh Soejono Soekanto, peran adalah seperangkat kebiasaan yang dibentuk oleh posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Dalam arti ini, peran adalah seperangkat aturan yang membantu seseorang hidup dalam masyarakat. Konsep apa yang dapat dilakukan seseorang yang penting bagi struktur sosial masyarakat dikenal sebagai peran. Masjid di Takmir menyelenggarakan sejumlah acara pendidikan yang menunjukkan partisipasinya dalam masyarakat.

### 3. Persuasif

Kata "persuasi" berasal dari kata Latin "persuasi", yang akar katanya adalah "persuader", yang berarti meyakinkan, mengikat, atau membujuk. Andersen mencirikan persuasif dalam konteks komunikasi interpersonal. Komunikator memberikan perhatian menggunakan

<sup>11</sup> Ita Rakhmawati Muhammad Imanuddin, Eko Sudarmanto, Agus Yulistiyono, Imanuddin Hasbi, Tessa Eka Darmayanti, Winda Jubaidah, Yayat Suharyat, Marlya Fatira AK, Nurhikmah, Alfiana, Yasermi Syahrul, Arif Murti R, *Manajemen Masjid, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2022.

<sup>12</sup> Heru Juabdin Sada, "Peran Masyarakat Dalam Pendidikan Perspektif Pendidikan Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2017): 117, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2120>.

<sup>13</sup> Nila Rosana, "PERAN TAKMIR MASJID DALAM MENINGKATKAN FUNGSI MASJID SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI MASJID AL-HIDAYATULLAH DESA TAMAN SARI HAJIMENA LAMPUNG SELATAN," 2020. Rosana.

teknik lama-lama untuk mempengaruhi persepsi penerima. Oleh karena itu, secara lugas memodifikasi ucapan atau tindakan sesuai maksud komunikator.<sup>14</sup>

Menurut Bettinghaus, persuasi adalah strategi yang digunakan untuk mempengaruhi keyakinan dan perilaku orang, atau hubungan antara pembicara dan pendengar, dimana pendengar dipengaruhi oleh pembicara dengan menggunakan media yaitu audio dan visual. Komunikasi persuasif adalah suatu proses komunikasi yang bertujuan untuk mempengaruhi pendapat dan persepsi orang lain guna memenuhi kebutuhan dan keinginan komunikator, atau pembicara. Ia juga dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi yang mendorong atau memungkinkan pembicara menerima pendapat, sikap, dan keyakinan, yang dikehendaki pembicara. Tujuan komunikasi persuasif tidak hanya mencakup pemberian informasi akan tetapi memperkuat ikatan dengan pendukung atau lawan.<sup>15</sup>

#### 4. Jamaah Sholat Subuh

Shalat adalah rukun Islam yang kedua dan paling penting setelah dua kalimat syahadat. Telah disyariatkan sebagai ibadah yang paling sempurna dan terbaik. Zikir kepada Allah, tilawah Kitabullah, berdiri di hadapan Allah, ruku', sujud, doa, tasbih, dan takbir adalah bagian dari shalat ini. Semua bentuk ibadah badaniah berpusat pada shalat. Tidak seperti syari'at lain, Allah menjadikan Rasulullah SAW sebagai penutup para rasul di langit pada malam Mi'raj. Hal itu jelas menunjukkan betapa besarnya dia dan posisinya di sisi Allah.

Dalam bahasa Arab, "jamaah" berasal dari kata "al-ijtima", yang berarti "kumpul", dan "jamaah" adalah sekumpulan orang yang bersatu untuk mencapai tujuan yang sama. Sholat berjamaah adalah

---

<sup>14</sup> Soleh Soemirat and Asep Suryana, "Falsafah Dan Konsep-Konsep Dasar Komunikasi Persuasif," *Komunikasi Persuasif*, 2014, 1–41, <http://repository.ut.ac.id/4495/1/SKOM4326-M1.pdf%0Ahttp://www.pustaka.ut.ac.id/lib/2016/08/08/skom4326-komunikasi-persuasif/#tab-id-3>.

<sup>15</sup> Rama Fitriansyah, "Komunikasi Persuasi Pengurus Masjid Dalam Meningkatkan Jumlah Jamaah Sholat Subuh" 4, no. 1 (2023): 88–100.

sholat yang dilakukan oleh sedikitnya dua orang, dengan satu orang bertindak sebagai imam dan yang lainnya bertindak sebagai makmum.

<sup>16</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang disebutkan di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana strategi dakwah takmir masjid baitul hikmah dalam mempersuasi jama'ah sholat subuh?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Menurut uraian di atas, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk mengetahui strategi dakwah takmir masjid baitul hikmah dalam mempersuasi jama'ah sholat subuh

#### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut

##### **a. Manfaat Teoritis**

1. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pemahaman baik bagi semua pihak, penulis dan khalayak umum.
2. Meningkatkan kemampuan penulis dalam menganalisis bagaimana strategi untuk meningkatkan jama'ah di masjid.
3. Diharapkan dapat memanfaatkan bagi pengembangan wawasan ilmu pengetahuan dalam strategi dakwah pengurus pada sholat subuh berjama'ah.

##### **b. Manfaat Praktis**

1. Untuk kalangan akademik dapat diperluas dan menambah koleksi penelitian bagi program studi manajemen dakwah pada khususnya dan UIN prof K.H. Syaifuddin Zuhri Purwokerto pada umumnya. Menjadi referensi bagi penelitian sejenisnya.

---

<sup>16</sup> Muhammad Masykur Ibnu Rif'ah Ash- Shilawy, *Panduan Lengkap Ibadah Shalat* (citra risalah, 2010).

2. Untuk pihak-pihak yang terlibat baik dai maupun mubaligh Masjid Baitul hikmah untuk data referensi ilmiah untuk di lanjut dalam pengelolaan kegiatan keagamaan di sekitar lingkungan masjid.

### **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka dibutuhkan dalam rangka untuk menggali teori dan ide yang digunakan sebagai acuan dari teori penelitian yang diimplementasikan. Untuk bahan referensi kajian mengenai strategi penjaringan jamaah subuh melalui pasar pagi ini antara lain:

Pertama, Abdul Fikri Abshari dengan penelitian berjudul “ strategi masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat” penelitian ini menjelaskan bahwa potensi dan strategi yang dimiliki masjid jami’ bintaro jaya ini dapat memberdayakan umatnya melalui mendirikan BMT dalam pemberdayaan ekonominya.<sup>17</sup>

Kedua, Arwani Moh, Kamila Adnani M.Si.Hj dalam penelitiannya berjudul ”strategi dakwah takmir masjid jokokariyan yogyakarta dalam meningkatkan salat subuh berjamaah” penelitian ini menjelaskan strategi dakwah takmir masjid jokokariyan yogyakarta untuk meningkatkan salat subuh berjamaah serta elemen pendukung dan penghambatnya. Selain itu juga di masjid ini memiliki pelayanan pada masyarakat agar banyakyang berjamaah.<sup>18</sup>

Ketiga, Dina Fajarita dalam penelitiannya berjudul ”penerapan manajemen dalam kegiatan subuh ceria di masjid nidaaul khoirot tambak dalam sawah besar kecamatan ayamsari semarang” penelitian ini menjelaskan strategi untuk membuat masjid lebih baik dengan menarik orang untuk sholat subuh berjamaah, belajar dari penceramah tentang agama, dan membuat orang berkumpul dengan satu sama lain dengan sarapan bersama. Selain itu, tidak menjadikan hari Ahad sebagai hari yang

<sup>17</sup> Studi Pada et al., “Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat,” 2011.

<sup>18</sup> Kamila Adnani M.Si Moh., Arwani, Dr. Hj, “Strategi Dakwab Takmir Masjid Jokokariyan Yogyakarta Dalam Meningkatkan Sholat Subuh Berjamaah,” 2017.

malas-malasan tetapi tetap semangat untuk beribadah.<sup>19</sup>Keempat, zakiy ramadhan dalam penelitiannya berjudul “ strategi dakwah pengurus masjid dalam meningkatkan shalat subuh berjamaah di masjid al furqon way dadi sukarama bandar lampung ” Penelitian ini berfokus pada metode yang digunakan oleh pengurus masjid untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya melakukan sholat subuh di masjid Al Furqon di Bandar Lampung.<sup>20</sup>

Kelima, rama fitranisa dalam penelitiannya yang berjudul “ komunikasi persuasi pengurus masjid dalam meningkatkan jumlah jamaah sholat subuh ” penelitian ini membahas tentang bagaimana komunikasi persiasif pengurus masjid dalam mengajak jamaah untuk melakukan sholat subuh berjamaah di masjid.<sup>21</sup>

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulis, penelitian ini akan dibagi menjadi beberapa bab untuk memberikan penjelasan tentang runtutan bab-bab yang akan dibahas. Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab Pertama Pendahuluan, didalam Bab ini memberikan penjelasan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua Landasan Teori, membahas tinjauan teoristis strategi dakwah. Penulis akan memberikan dasar teori untuk tema penelitian ini.

---

<sup>19</sup> dina fajarita, “Penerapan Manajemen Dalam Kegiatan Subuh Ceria Di Masjid Nidaaul Khoirot Tambak Dalam Sawah Besar Kecamatan Gayamsari Semarang,” *Jurnal Sains Dan Seni ITS* 53, no. 1 (2019): 1689–99, <https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106%0A>.

<sup>20</sup> Zakiy Ramadhan, *Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjamaah Di Masjid Al Furqon Way Dadi Sukarama Bandar Lampung*, 2020.

<sup>21</sup> Fitriansyah, “Komunikasi Persuasi Pengurus Masjid Dalam Meningkatkan Jumlah Jamaah Sholat Subuh.”

Di antaranya yaitu: Teori strategi masjid baitul hikmah dalam mempersuasi jamaah subuh melalui pasar ahad pagi.

Bab Ketiga membahas tentang strategi masjid baitul hikmah dalam mempersuasi jamaah subuh melalui pasar ahad pagi.

Bab Keempat membahas tentang penguatan strategi masjid dalam mempersuasi jamaah subuh melalui pasar ahad pagi.

Bab Lima Penutup, di dalam bab ini Penulis akan memberikan kesimpulan dari penelitian ini dalam bab ini.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Strategi Dakwah

#### 1. Strategi

"Strategi" berasal dari kata Yunani "Stratogos", yang berarti "jendral", dan "strategi" berarti "seni jendral". Oleh karena itu, dari sudut pandang militer, strategi adalah bagaimana mengatur pasukan dan menyusun kekuatan mereka di medan perang sehingga musuh dapat dikalahkan.

Menurut Jauch dan Glueck, strategi ialah rencana yang disatukan, menyeluruh, dan terpadu yang mengaitkan keunggulan bisnis dengan tantangan lingkungan dan dimaksudkan untuk memastikan bahwa tujuan utama bisnis dapat dicapai melalui pelaksanaan bisnis yang tepat.<sup>22</sup>

Kotler mendefinisikan strategi sebagai proses manajemen untuk mengembangkan dan mempertahankan keserasian antara tujuan perusahaan, sumber dayanya, dan peluang pasar yang terus berubah. Tujuan dari strategi ini ialah untuk membentuk dan menyesuaikan usaha perusahaan dan produk yang dihasilkannya sehingga perusahaan dapat mencapai keuntungan dan tingkat pertumbuhan yang menguntungkan.<sup>23</sup>

Menurut Freed R David bahwa proses manajemen strategis terdiri dari tiga tahap, yang meliputi:

---

<sup>22</sup> Iroth Vivi Syeron, "Perumusan Strategi Dengan Menerapkan Analisis Kanvas Strategi, Kerangka Kerja Empat Langkah, Kerangka Kerja Enam Jalan, Dan Visualisasi Strategi Pada Jasa Persewaan Alat Outdoor," *Jurnal Manajemen Resort Dan Leisure*, 2019, 9–18.

<sup>23</sup> M. Ardiansyah, "An Analysis of the Strategy in Increasing Competitive Advantage Using Swot Analysis and Canvas Model Business (a Case Study of Pt. Bumi Sarana Utama)," 2020.

a. Perumusan Strategi

Beberapa aktivitas utama yang terlibat dalam perumusan strategi termasuk menentukan visi dan misi perusahaan; Untuk menentukan peluang dan ancaman dari sudut pandang eksternal, perusahaan harus menganalisis lingkungan internal dan eksternalnya; menetapkan tujuan jangka panjang; dan mengembangkan dan memilih strategi alternatif.

b. Implementasi Strategi

Pada tahap implementasi strategi, terjadi proses komunikasi yang dilakukan oleh pimpinan perusahaan dan karyawan di seluruh perusahaan, baik di tingkat korporasi maupun bisnis, untuk memastikan bahwa strategi yang telah dibuat pada tahap formulasi dapat diterapkan. Pada tahap ini, strategi dan kebijakan dibentuk menjadi program, anggaran, dan prosedur. Bawahan dan kepala divisi bekerja sama untuk melaksanakan strategi yang telah dibahas secara mendalam. Pengambilan keputusan tentang tujuan tahunan, kebijakan, motivasi karyawan, dan alokasi sumber daya diperlukan oleh pihak yang berwenang.

c. Evaluasi Strategi

Untuk menilai kinerja bisnis, tahap evaluasi strategi adalah tahap pengukuran. Untuk mengetahui apakah strategi yang diterapkan telah berhasil mencapai sarannya, tujuan yang ditetapkan selama tahap formulasi strategi digunakan untuk mengukur kinerja atau performa dan mengambil tindakan yang diperlukan.

## 2. Dakwah

"Dakwah" berasal dari bahasa Arab, dan artinya ialah ajakan, seruan, panggilan, atau undangan. Oleh karena itu, ilmu dakwah secara umum didefinisikan sebagai suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari

bagaimana menarik perhatian orang untuk menganut, menyetujui, dan menerapkan ideologi tertentu dalam pekerjaan.

Prof. A. Hasym mengatakan bahwa dakwah islamiah adalah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan akidah dan syariah islamiah yang telah diyakini dan dipraktikkan oleh pendakwah. Menurut Prof. HM Arifin M. Ed., dakwah mencakup ajakan secara lisan, tulisan, dan tingkah laku. Semua tindakan ini dilakukan dengan tujuan mempengaruhi orang lain, baik individu maupun kelompok, secara sadar dan direncanakan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran, penghayatan, dan pengalaman tentang ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan tanpa paksaan kepada pendengar dan pembaca.

Sebagaimana dijelaskan oleh Dr. M. Quraish Shihab, dakwah adalah seruan atau ajakan untuk keinsyafan, atau upaya untuk mengubah keadaan ke arah yang lebih baik dan sempurna, baik untuk setiap orang maupun masyarakat. Dakwah bertujuan untuk mencapai tujuan yang lebih luas daripada hanya meningkatkan pandangan hidup dan perilaku seseorang. Selain itu, ia harus melakukan lebih banyak upaya untuk menerapkan ajaran Islam secara lebih luas dalam berbagai aspek kehidupan manusia.<sup>24</sup>

Unsur- unsur dakwah yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwa. Unsur-unsur tersebut adalah da'i (pelaku dakwah), mad'u (objek dakwah), maddah (materi dakwah), thariqah (metode dakwah), wasilah (media dakwah), dan atsar (efek dakwah).<sup>25</sup>

Pertama, Da'i, atau pelaku dakwah, adalah orang yang menyebarkan dakwah melalui lisan, tulisan, atau perbuatan yang dilakukan dengan baik, baik secara individu, kelompok, atau melalui

<sup>24</sup> Bela Kumalasari, "Pengertian Dakwah," 2019.

<sup>25</sup> Audah Mannan, *Strategi Pengembangan Dakwah, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., vol. 6, 2017.

organisasi atau kelembagaan secara keseluruhan. Sering kali, Istilah "da'i" dibandingkan dengan "muballigh", yang berarti "orang yang menyampaikan ajaran Islam." Namun, istilah "muballigh", yang berarti "menyampaikan sesuatu secara lisan," memiliki arti yang lebih luas daripada istilah "da'i" karena mengacu pada seruan yang disampaikan baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, setiap orang yang mengklaim menjadi umat Rasulullah saw. memiliki tanggung jawab untuk mendakwahkan orang lain. Selain itu, da'i harus bijak dalam menyampaikan ajaran Islam, ketauhidan, alam semesta, dan kehidupan. Secara konsisten mengajak orang ke kebijaksanaan, kebenaran, dan kebaikan, bahkan dapat membantu menemukan solusi untuk masalah orang lain.

Kedua, Mad'u, atau orang yang menerima dakwah. Orang yang menjadi sasaran dakwah atau mitra dakwah ialah setiap individu atau kelompok, terlepas dari apakah mereka beragama Islam atau tidak. Oleh karena itu, dakwah kepada mereka yang belum memeluk Islam mengandung penguatan ajaran ketauhidan dan beriman kepada Allah untuk mendapatkan hidayah-Nya, sedangkan bagi Muslim, penguatan kualitas iman, Islam, dan ihsan diberikan. Ini menunjukkan bahwa ajaran Islam bersifat universal dan rahmatan lil 'alamin. Mitra dan target dakwah, adalah manusia. Tujuan dakwah ialah untuk mengajak atau mendorong orang lain, termasuk mereka yang belum Islam, untuk meyakini ajaran Islam dan untuk Muslim untuk secara konsisten meningkatkan ketauhidannya.

Ketiga, materi dakwah, atau maddah. Matlamat dakwah adalah pesan ajaran Islam yang harus disampaikan oleh da'i kepada mad'u. Materi dakwah terdiri dari keseluruhan ajaran Islam yang ditemukan dalam al-Qur'an dan hadis. Oleh karena itu, materi dakwah berlaku secara universal, sehingga setiap orang dapat diajak menjadi insan

kamil dan menerapkan amar ma'ruf nahi munkar. Akidah, syariah, dan akhlak adalah komponen utama dari materi dakwah.

Keempat, media dakwah yang dikenal sebagai Wasilah. Alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah Islamiyah kepada mereka yang menerima dakwah dikenal sebagai wasilah. Beberapa jenis media yang dapat digunakan untuk mendakwah termasuk tulisan, lisan, atau verbal, dan lukisan atau gambar.

Unsur kelima Thariqah (metode dakwah) adalah cara bijaksana yang ditempuh secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana, sistem, dan tata pikir manusia. Namun, dalam metodologi pengajaran Islam, metode dianggap sebagai perihal sistematis dalam mencapai kebenaran ilmiah. Untuk menyampaikan ajaran Islam, seorang da'i harus menggunakan metode dakwah mutlak. Meskipun pesan tersebut mengandung kebenaran yang nyata, jika disampaikan dengan cara yang salah, akan berdampak negatif pada bagaimana pesan tersebut diterima oleh mitra dakwahnya. Ini akan menjadi metode yang akan membantu orang memahami pentingnya amar ma'ruf nahi munkar, sehingga menjadi jelas bahwa prinsip al-Qur'an adalah sumber terbaik untuk dakwah Islam, menjadi referensi, dan sumber inspirasi.

Yang Akhir, dakwah memiliki atsan atau efek, yang berarti bahwa setiap upaya dakwah akan menghasilkan reaksi. Dengan kata lain, jika da'i melakukan dakwah menggunakan materi dakwah. Karena wasilah dan thariqah tertentu, mad'u (penerima dakwah) akan menanggapi dan mengalami dampak.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Syah Ahmad and Qudus Dalimunthe, "Terminologi Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 1415–20.

### 3. Strategi Dakwah

Dai'i bagaimana metode untuk menyebarkan kebenaran kepada sasaran dakwah atau mad'u, yang diambil dengan startegi dakwah. Mengidentifikasi dan membuat sejumlah strategi dakwah yang dapat digunakan seseorang dikenal sebagai strategi dakwah. Oleh karena itu, diperlukan analisis terhadap strategi dakwah tersebut di atas guna mengetahui keunggulan dan kekurangan strategi dakwah yang telah diidentifikasi sebelumnya. Selanjutnya, dievaluasi seberapa baik strategi dakwah beradaptasi dengan lingkungan luar saat ini.<sup>27</sup>

Secara etimologi, para ahli mempunyai pengetahuan yang luas mengenai implikasi strategi Dakwah. Menurut Awaludin Pimay, strategi dakwah adalah sekumpulan metode yang digunakan untuk mencapai tujuan khusus dalam situasi dan kondisi tertentu. Hal ini mencakup metode, strategi, dan strategi yang diterapkan untuk menghasilkan hasil yang diinginkan sambil menghindari hasil di bawah standar. menurut Muhammad Ali Aziz menyatakan bahwa strategi Dakwah adalah serangkaian tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Syamsuddin menegaskan bahwa strategi dakwah merupakan suatu metode, pendekatan, ataupun teknik secara efektif dalam membantu masyarakat memahami Islam dan memenuhi tanggung jawabnya sebagai manusia.<sup>28</sup> Sedangkan strategi dakwah (manhaj al-dakwah) yang diberikan oleh Al-Bayanuni adalah “dakwah ketetapan-ketetapan dan agenda-agenda yang diformulasikan untuk kegiatan dakwah”.

Strategi dakwah dilihat dari tujuan dakwah dan pendekatan dakwah menurut Dr. Abdul Basit dalam bukunya *Filsafat Dakwah*<sup>29</sup>,

<sup>27</sup> Achmad Baidowi and Moh. Salehudin, “Strategi Dakwah Di Era New Normal,” *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidiciplinary Islamic Studies* 2, no. 01 (January 23, 2021): 58–74, <https://doi.org/10.52593/mtq.02.1.04>.

<sup>28</sup> m faizul Subakti, “Pengertian Strategi Dakwah.Pdf,” 2023. 2023

<sup>29</sup> Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, 2017.

Untuk meningkatkan efektivitas dakwah untuk kelompok sasaran mad'u tertentu, strategi dakwah adalah gagasan yang mencakup langkah-langkah yang terarah dan terpadu untuk memanfaatkan semua potensi yang ada. Strategi ini mempertimbangkan berbagai kendala dan kesulitan yang dihadapi oleh mad'u. Dalam dakwah Islam, strategi dapat dibedakan dengan taktik, secara garis besar dalam hal pengembangan dakwah, ada dua pendekatan yang dapat digunakan, tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Kedua pendekatan ini dilihat dari perspektif pendekatan dakwah, dan mereka adalah sebagai berikut:

1. Strategi dakwah ditinjau dari tujuan dakwah yaitu

Dilihat dari tujuan dalam mengembangkan penyebaran dakwah Islam yaitu Dengan mempertimbangkan strategi dakwah tarqiyah, yang merupakan tujuan dari penyebaran dakwah Islam, orientasi dakwah harus didekatkan dengan kebutuhan dasar audiens. Dakwah perlu melakukan pemetaan dan penelitian tentang kebutuhan umat. Pemetaan ini dapat digunakan untuk melakukan berbagai kegiatan dan amal. Dakwah dapat dilakukan dengan lisan, tulisan, keteladanan, seni, dan metode lainnya. Strategi Dakwah Tawsi'ah: Tidak banyak fokus pada strategi dakwah tawsi'ah. Perlu ada peningkatan yang lebih sistematis dan signifikan. Selama ini, hal ini dianggap sebagai Islam yang tidak ramah lingkungan, dikaitkan dengan kekerasan, dan masih melanggar hak asasi manusia.

Penilaian tersebut menyudutkan umat Islam. Penilaian tersebut menyebabkan umat diluar Islam tidak tertarik untuk masuk Islam. Dakwah harus meluruskan pemahaman orang-orang di luar Islam dan mempromosikan ajaran Islam yang sebenarnya. Langkah pertama adalah mengajak seluruh umat Islam untuk memperlihatkan diri dengan baik dalam bentuk perkataan, sikap,

dan perbuatan yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Langkah kedua adalah mengajak semua orang untuk memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi untuk berdakwah dan menyampaikan ajaran Islam.

## 2. Strategi dakwah ditinjau dari pendekatan dakwah

Pendekatan dakwah cara-cara yang dilakukan oleh komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang. Strategi pengembangan dakwah Islam. Ada dua Pendekatan dakwah yang dapat dilakukan yaitu pendekatan dakwah kultural dan pendekatan dakwah struktural, yaitu:

- a. Strategi dakwah kultural Ini adalah strategi dakwah yang memperhatikan audiens atau umatnya. Strategi ini digunakan untuk menyampaikan misi Islam yang lebih terbuka tentang toleransi dan juga untuk mengakomodasi budaya dan adat istiadat masyarakat setempat di mana dakwah dilakukan.
- b. Strategi dakwah struktural, Strategi ini merupakan strategi dakwah yang dilakukan melalui jalur kekuasaan menurut merujuk kepada praktek dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah shallallahu alaihi wasallam strategi dakwah struktural ini telah dilakukan oleh nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam ketika beliau memimpin di negara di Madinah beliau menyusun piagam Madinah melalui diplomasi menyusun strategi perang dan lain sebagainya itu merupakan bagian bagaimana cara beliau menerapkan strategi dakwah struktural tidak selain itu para sahabat nabi dan tabiin juga menerapkan strategi dakwah struktural seperti yang terjadi pada Khalifah Al Makmun yang menerapkan paham mu'tazilah

itu sebagai paham resmi negara yang perlu diikuti oleh masyarakat pada saat itu.<sup>30</sup>

## B. Persuasif

Kata “persuasif” berasal dari kata Latin “persuasif”, yang akar katanya adalah “persuader”, yang berarti meyakinkan, mengikat, atau membujuk. Andersen mencirikan persuasif sebagai jenis proses komunikasi dengan orang lain. Komunikator memberikan perhatian menggunakan teknik lama-lama untuk mempengaruhi persepsi penerima. Dengan demikian, hati-hati melipat sikap atau melakukan tindakan sesuai maksud komunikator.<sup>31</sup>

Dakwah persuasif juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk menyebarkan ajaran islam dengan menggunakan data dan fakta psikologis dari mad'u sehingga mereka menemukan kebenaran dan kesadaran yang mempengaruhi sikap dan tingkah laku mereka dan mendorong mereka untuk menerima dan melakukan apa yang mereka inginkan. Dakwah persuasif juga dapat didefinisikan sebagai proses mempengaruhi mad'u dengan pendekatan psikologis sehingga mereka mengikuti ajakan da'I tetapi merasa melakukan sesuatu atas kehendak sendiri.

Dakwah persuasif adalah dakwah yang menekankan pada moralitas dan keluhuran budi pekerti. Istilah "dakwah persuasif" juga dapat berarti dakwah yang berpusat pada kekuatan moral, atau akhlak mulia.

Menurut Ilaihi menjelaskan beberapa teori yang digunakan sebagai dasar kegiatan komunikasi persuasif, bisa dikembangkan dalam beberapa metode yaitu:

- a. Metode asosiasi merupakan penyajian pesan dakwah dengan contoh suatu peristiwa aktual atau yang bisa menarik perhatian dan minat mad'u.

<sup>30</sup> Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, 2017.

<sup>31</sup> Fitriansyah, “Komunikasi Persuasi Pengurus Masjid Dalam Meningkatkan Jumlah Jamaah Sholat Subuh.”

- b. Metode integrasi merupakan kemampuan menyatukan diri atau da'i kepada mad'u yang artinya menyatukan diri secara komunikatif, sehingga terlihat satu atau mengandung arti kebersamaan dan senasib.
- c. Metode pay-off dan fear-arousing yang merupakan kegiatan mengajak atau mempengaruhi mad'u dengan cara melukiskan hal-hal yang menyenangkan perasaan dan memberi harapan.
- d. Metode icing merupakan mengindahkan sesuatu agar yang menerimanya terlihat menarik. Metode ini biasa disebut sebagai memanis-maniskan kegiatan persuasif dengan cara menata rupa sehingga kegiatan menjadi lebih menarik.<sup>32</sup>

Tingkat pendekatan persuasif yang digunakan mad'u berbeda-beda berdasarkan kondisi psikologis mereka. Namun, ada komponen yang mendukung dakwah yang persuasif. Faktor-faktor yang dapat menentukan apakah dakwah itu persuasif atau tidak berasal dari:

Yang pertama adalah pribadi da'I, di mana da'I memiliki pendidikan islam yang memadai, konsistensi antara amanat dan pengetahuannya, santun dan lapang dada, pemberani, tidak mengharapkan bantuan orang lain, memiliki pengetahuan bantu yang relevan, percaya diri dan rendah hati, tidak kikir ilmu, sabar, dan selera tinggi.

Yang kedua, materi dakwah yang persuasif secara psikologis mempengaruhi perilaku manusia. Dengan mempertimbangkan psikologi pesan, bahasa dapat digunakan untuk mengatur, menggerakkan, dan mengontrol perilaku masyarakat. Alquran menggunakan kalimat qaulan baligha, yang berarti kata-kata yang membekas pada jiwa, qaulan layyina, yang berarti kata-kata yang lemah lembut, qaulan karima, yang berarti kata-kata yang mulia, dan qaulan syadida, yang berarti kata-kata yang benar.. Yang ketiga adalah kondisi psikologis yang membuat Anda marah. Yang ketiga kondisi psikologis mad'u.

---

<sup>32</sup>Ahmad Atabik, "Konsep Komunikasi Dakwah Persuasif Dalam Perspektif Al-Qur'an" 2 (2014): 117-36.

Oleh karena itu, dakwah persuasif menekankan bahwa aktivitas yang dilakukan untuk meyakinkan dan menyadarkan orang lain untuk menerima dan melaksanakan pesan dakwah daripada memaksa mereka untuk melakukannya. Tindakan persuasif adalah menyampaikan informasi agama melalui proses komunikasi yang disertai dengan proses motivasi. Diharapkan tindakan persuasif ini dapat mengarahkan dan juga membentuk perilaku.

Oleh karena itu, dakwah persuasif menekankan keteladanan dan keluhuran budi pekerti dan berusaha mendorong dan mempengaruhi orang untuk mengubah sikap dan perilaku mereka sesuai dengan pesan yang disampaikan secara sadar dan tanpa paksaan. Pada saat ini, masyarakat membutuhkan dakwah yang lebih autentik. Dakwah persuasif adalah dakwah yang menekankan pada keteladanan dan keluhuran budi pekerti.<sup>33</sup>

Dakwah persuasif membutuhkan skill yang mampu menyentuh perhatian mad'u. salah satunya yaitu dengan menguasai keretampilan interpersonal agar pendakwah percaya diri dalam berbicara di depan umum, selain itu dalam keterampilan berkomunikasi dan menentukan materi yang sesuai dengan kebutuhan mad'unya.

Menurut Ilyas Ismail, dakwah persuasif sekurang-kurangnya memiliki empat kriteria. Pertama, mengedepankan keteladanan dan contoh yang baik. Dai merupakan penyeru di jalan alloh, tidak mengajak manusia dengan kata-kata (mulutnya), tetapi dengan budi pekerti (akhlaknya). Kedua, mengedepankan kebaikan (hasanah), bukan keburukan, seorang da'I seperti yang diperintahkan didalam al-quran dengan tidak boleh membalas keburukan dengan keburukan serupa. " Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah kejahatan itu dengan cara yang lebih baik." (QS. Fushilat (41): 34). Ketiga, menjaga dan memelihara diri dari akhlak tercela. Jadi seorang da'I harus berusaha keras agar terhindar dari aklak tercela. " orang yang paling sempurna imannya

---

<sup>33</sup> Halimatus Sakdiah, "Urgensi Interpersonal Skill Dalam Dakwah Persuasif," *Jurnal Ilmu Dakwah* 35, no. 1 (2017): 1-14, <https://doi.org/10.21580/jid.v35.1.1230>.

merupakan orang yang paling mulia akhlaknya”.demikian sabda nabi, keempat menimbulkan pengaruh yang baik. Pengaruh adalah perubahan sikap dan perilaku, seperti dikehendaki Allah dan Rasul. Pengaruh adalah tujuan akhir yang ingin dicapai dari setiap proses dakwah. Tanpa pengaruh, aktivitas dakwah ibarat raga tanpa nyawa, yakni ramai, bahkan gebyar-gebyar, tetapi nyaris tanpa bekas.

Dalam dakwah persuasif, kemampuan keterampilan interpersonal merupakan keterampilan dalam menyampaikan pesan dakwah untuk meyakinkan atau mempengaruhi orang lain. Hal ini berkaitan dengan kompetensi metodologis da'i, yaitu bagaimana ia menggunakan pendekatan dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada mad'u.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada data penelitian lapangan dengan mengumpulkan informasi sebanyak mungkin dari orang-orang yang terlibat dalam masalah yang diteliti. Dokumentasi, wawancara, dan observasi adalah komponen penelitian ini. Penelitian kualitatif sering menggunakan landasan teori sebagai payung dan atau pendukung untuk menonjolkan perspektif subjek, proses, dan makna penelitian. Landasan teori juga digunakan sebagai gambaran umum latar belakang penelitian dan sebagai bahan pendukung diskusi penelitian.<sup>34</sup>

Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti pelaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara menyeluruh dan secara deskriptif dengan menggunakan bahasa dan kata-kata dalam konteks alam dan dengan menggunakan berbagai metode ilmiah.

Tiga tujuan penelitian kualitatif adalah sebagai berikut: pertama, menggambarkan subjek penelitian melalui pengambilan foto, ilustrasi, video, dan narasi verbal maupun nonverbal; kedua, mengeksplorasi makna aktivitas lapangan melalui wawancara dan observasi peserta; dan terakhir, menjelaskan aktivitas tersebut secara menyeluruh dan sistematis untuk menghindari kesalahpahaman, kesalahan konsepsi, dan interpretasi.<sup>35</sup>

Creswell mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian ilmiah yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kita

---

<sup>34</sup> Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, and Sri Jumiyati, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*, n.d., [www.globaleksekitifteknologi.co.id](http://www.globaleksekitifteknologi.co.id).2022

<sup>35</sup> Haris Herdyansah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial: Perspektif Konvensional Dan Kontemporer*, Jakarta: Salemba Humanika, 2019, <http://www.penerbitsalemba.com>.

tentang masalah sosial yang dihadapi oleh manusia dengan menghasilkan gambaran mendalam dari masalah tersebut dan dilakukan dalam lingkungan alami tanpa intervensi dari peneliti. Menurut Creswell, penelitian kualitatif juga dikenal sebagai etnometologi atau penelitian lapangan, dan jenis penelitian ini menghasilkan data nyata tentang kelompok manusia.<sup>36</sup>

Berdasarkan apa yang disebutkan di atas, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menekankan pemahaman tentang masalah sosial berdasarkan apa yang terjadi di dunia nyata. Penelitian lapangan ini mengumpulkan data nyata tentang individu, organisasi, dan perusahaan. Dengan demikian, penulis melakukan penelitian untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang strategi dakwah takmir masjid baitul hikmah untuk menarik jamaah untuk sholat subuh melalui pasar ahad pagi.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian digunakan dalam proses penelitian tentang strategi masjid baitul hikmah untuk meningkatkan jamaah subuh melalui pasar ahad pagi. Tempat penelitian ini digunakan sebagai sumber untuk mendapatkan informasi dan data yang akurat tentang penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian ini dilakukan di Jl. Penatusan 1 di Purwokerto wetan, kecamatan Purwokerto Timur, kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 51342.

## **C. Subjek dan objek penelitian**

Hasil penelitian, baik primer maupun sekunder, sangat dipengaruhi oleh data pendukung. Kualitas data sangat dipengaruhi oleh alat pengambilan data atau alat pengukurannya. Data hanya akan cukup valid dan reliabel jika alat pengambilan datanya juga baik dan valid. Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari

---

<sup>36</sup> Nugrahani Farida, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa," *PT Grasindo*, 2017, 146.

sumber awalnya. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri dalam bentuk dokumen.<sup>37</sup>

### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan individu yang memahami subjek penelitian. Menurut Moeloeng, subjek penelitian ialah individu yang dapat memberikan informasi terkait dengan penelitian mengenai situasi dan kondisi latar penelitian. Subjek penelitian menjadi sasaran penelitian dari data dan informasi yang digunakan sebagai bahan penelitian dan diperoleh dari pihak-pihak tertentu. Ada beberapa syarat untuk memilih subjek penelitian yang baik, seperti keterlibatan yang cukup lama dalam kegiatan.<sup>38</sup>

Sumber informasi bagi peneliti adalah subjek penelitian. Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah ketua takmir majid Ustadz H. M Sunan Sulhaji S.Ag . Peneliti memilih subjek penelitian berdasarkan topik yang akan diteliti. Pengurus dan koordinator masjid baitul hikmah dipilih sebagai subjek penelitian karena mereka keduanya aktif terlibat dalam kegiatan organisasi dan turun tangan dalam kegiatan tersebut.

### 2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran yang akan diteliti oleh peneliti. Objek dalam penelitian kualitatif ialah objek yang murni dan alami, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga keadaan pada saat peneliti memasuki objek, setelah berada di objek, dan setelah keluar dari objek relatif tidak berubah.<sup>39</sup> Pada penelitian ini objek yang diteliti adalah strategi masjid baitul hikmah dalam mempersuasi jamaah sholat subuh.

---

<sup>37</sup>Almasdi Syahza and Universitas Riau, *Metode Penelitian Edisi Revisi 2021* (UR Press Pekanbaru 2021, 2021).

<sup>38</sup>Nugrahani Farida, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa," *Metode Penelitian Kualitatif* 1, no. 1 (2014): 305, <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>.

<sup>39</sup>Luiz Egon Richter, Augusto Carlos, and De Menezes Beber, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Pradina Pustaka, 2022).

#### **D. Sumber Data Penelitian**

Di dalam mengumpulkan data-data penelitian di sini menggunakan dua macam sumber data yaitu

##### **1. Sumber data primer**

Data yang dikumpulkan oleh penulis dari sumber asli yang memiliki informasi dan data yang diperlukan disebut sebagai sumber data primer. Data utama dalam penelitian ini adalah observasi masjid Baitul hikmah Purwokerto dan melakukan wawancara kepada ketua takmir masjid Baitul hikmah Purwokerto. Setelah itu, dia melakukan pengamatan dan wawancara dengan beberapa takmir di masjid Baitul Hikmah Purwokerto. Apabila ada beberapa informasi terkait yang perlu dilacak atau dicari maka di sini penulis akan melakukan wawancara dengan informasi tersebut berdasarkan rekomendasi dari informasi yang sebelumnya.

##### **2. Sumber data sekunder**

Data sekunder pada penelitian ini adalah dokumentasi, arsip, dan data administrasi dari para pengurus takmir masjid. Data sekunder dapat diperoleh dari sumber yang tidak langsung, seperti arsip yang dianggap penting dan sumber lain seperti dokumentasi dan data lapangan. Dengan cara yang sama, data tambahan akan sangat bermanfaat, seperti halnya artikel, makalah, atau buku yang berisi informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.<sup>40</sup>

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data ialah komponen paling penting dalam penelitian karena tanpa teknik yang tepat, sulit bagi peneliti untuk mendapatkan data yang akurat dan memenuhi standar. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>40</sup> Argita Endraswara, "Analisis Dan Perencanaan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Sistem Komputer Dalam Menggunakan Metode Rapid Application Developed," 2016.

## 1. Observasi

Observasi pada dasarnya ialah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala yang ditunjukkan oleh subjek penelitian. Pada dasarnya, observasi adalah aktivitas pengamatan dengan menggunakan panca indra untuk mendapatkan informasi. Objek penelitian diamati dan dicatat, termasuk perilaku alamiah, dinamika yang terlihat, dan representasi perilaku dalam situasi saat ini.<sup>41</sup>

Bagian paling penting dari pengumpulan data dalam sebuah penelitian adalah observasi. Ada dua metode pengamatan yang digunakan untuk melakukan observasi. Pertama adalah pengamatan murni, di mana peneliti melihat sesuatu tanpa terlibat dalam aktivitasnya. Kedua adalah pengamatan terlibat, di mana peneliti terlibat dalam aktivitas masyarakat yang diteliti selama proses penelitian dengan merasa dekat dengan subjek penelitian.<sup>42</sup>

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini langsung terlibat dalam menggali informasi secara mendalam, meliputi strategi masjid baitul hikmah dalam meningkatkan jamaah subuh melalui pasar ahad pagi. Data yang diperoleh dari temuan ini adalah data yang dapat diandalkan dan dilakukan secara langsung dengan meneliti sejarah terbentuknya program pasar ahad pagi ini.

## 2. Dokumentasi

Catatan tentang kejadian masa lalu disebut dokumentasi. Tulisan, gambar, atau karya besar dari seseorang dapat dianggap sebagai bukti. Untuk memastikan bahwa Penemuan peneliti memiliki tingkat kebenaran yang tinggi, dan tujuan penggunaan dokumentasi ini adalah untuk mendukung data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Keterangan notulensi atau kutipan dapat digunakan sebagai bukti dan sebagai sumber data tambahan yang diperlukan.

---

<sup>41</sup> Rita Fiantika, Wasil, and Jumiyati, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*.

<sup>42</sup> Nursapia Harahap, "Penelitian Kualitatif," 2020.

Dokumentasi dapat berupa rekaman suara atau foto daripada tulisan. Foto, catatan kegiatan penelitian, dan sumber lain yang dikumpulkan oleh peneliti penelitian merupakan bagian dari arsip penelitian ini.

### 3. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi sehingga dapat dikonstruksikan dalam makna yang mengacu pada topik tertentu. Namun, wawancara adalah cara untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan dan meminta jawaban secara lisan. Untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat, teknik observasi sering digunakan bersama dengan wawancara mendalam.

Menurut Sugiono Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.<sup>43</sup> Oleh karena itu, data yang dihasilkan dari wawancara mendalam akan digali lebih dalam.

Hal ini merupakan salah satu upaya untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat. Penelitian ini mewawancarai orang-orang yang berhubungan dengan pengurus masjid baitul himah di Purwokerto. Bapak Sulhaji sebagai ketua takmir majid.

### 4. Observasi tak terstruktur

Observasi tak terstruktur merupakan observasi yang tidak dipersiapkan dan sistematis tentang apa yang akan diamati karena

---

<sup>43</sup> Herlinda Mar'atusholihah et al., "Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Ular Tangga Berbagai Pekerjaan," *Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Ular Tangga Berbagai Pekerjaan* 7, no. 3 (2019): 253–59.

peneliti tidak tahu apa yang akan diamati. Peneliti hanya perlu menggunakan rambu-rambu pengamatan saat melakukan pengamatan dan tidak perlu menggunakan instrumen yang telah baku.<sup>44</sup> Peneliti menggunakan observasi partisipatif, yang berarti orang ikut serta dalam aktivitas yang dilakukan di masjid baitul hikmah di Purwokerto.

## F. Teknik Pengujian dan Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, teknik pemeriksaan keabsahan data merupakan bagian integral dari tubuh pengetahuan. Peneliti melakukan pengecekan data dengan berbagai cara sebagai berikut:

### 1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan merupakan salah satu Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Perpanjangan pengamatan dapat membantu peneliti dalam memperoleh data yang lebih lengkap dan mendalam, sehingga hasil penelitian menjadi lebih kredibel. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas dan penelitian, yaitu dengan mengamati apakah data yang diperoleh sebelumnya benar ketika dicek kembali ke lapangan

Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan mendalam, untuk menguji Kembali hipotesis dan teori yang telah dirumuskan. Selain itu, perpanjangan pengamatan memiliki manfaat untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian, meningkatkan ketepatan hasil penelitian dan meningkatkan kedalaman hasil penelitian.<sup>45</sup>

### 2. Meningkatkan Ketekunan

Dalam penelitian kualitatif, meningkatkan ketekunan dalam penelitian berarti melakukan pengamatan secara cermat dan mendalam, sehingga data yang di peroleh menjadi lebih lengkap. Dengan melakukan pengamatan terus-menerus dan membaca berbagai

<sup>44</sup> Sugiono, metode penelitian pendidikan 317

<sup>45</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1996).

referensi buku, hasil penelitian, dan dokumentasi yang terkait, wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam.

### 3. Triangulasi

Sebuah konsep metodologi pada penelitian kualitatif yang perlu diketahui oleh peneliti kualitatif. Triangulasi bisa didefinisikan sebagai proses memeriksa data melalui berbagai sumber, teknik, dan waktu.

#### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji terhadap kredibilitas data dengan cara mengecek data dari berbagai sumber. Peneliti akan melakukan wawancara dengan pengurus dan kemudian melakukan wawancara juga dengan anggota, apakah data yang diberikan ada kesesuaian.

#### b. Triangulasi Teknik

Teknik ini dilakukan dengan kroscek kepada sumber yang sama, akan tetapi dengan menggunakan metode yang berbeda. Seperti melakukan wawancara dengan pengurus, kemudian melakukan pengecekan data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi

#### c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat dicapai dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data dari berbagai sumber menggunakan metode yang sama, tetapi dalam situasi dan waktu yang berbeda.

### G. Teknik Analisa Data

Satu dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian adalah analisis data; ini berarti bahwa data yang dikumpulkan diuraikan dan diolah menjadi bentuk data yang dapat dipahami secara objektif dan memberikan

perspektif yang sama kepada pembaca tanpa mengubah perspektif mereka.<sup>46</sup>

Teknis analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan memahami semua informasi dan data yang diperoleh dari dokumentasi, wawancara, dan observasi. Kemudian, topik-topik yang relevan dengan penelitian disusun secara sistematis.

Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan dari berbagai sumber melalui teknik pengumpulan data yang berbeda-beda, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan proses pengumpulan data ini dilakukan secara terus menerus sampai data menjadi jenuh. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan.

Menurut Miles, analisis data dilakukan dalam tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan, merangkum, memilih elemen penting, mengklasifikasikan, dan memfokuskan pada elemen penting dalam tema dan pola yang sama. Data yang telah direduksi akan menjadi lebih mudah untuk digambarkan dan akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, data biasanya disajikan dalam bentuk teks naratif, kadang-kadang dilengkapi dengan grafik, matrik, bagan (chart), atau sejenisnya. Penyajian data juga dapat disajikan dalam bentuk flowchart, bagan, hubungan antar kategori, atau juraian singkat.

3. Penarikan Kesimpulan

Penelitian kualitatif mencapai hasil baru. Temuan baru tersebut dapat berupa penjelasan atau gambaran dari sesuatu yang sebelumnya

---

<sup>46</sup> Herdyansah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial: Perspektif Konvensional Dan Kontemporer*.

belum jelas keberadaannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono bahwa temuan dapat berupa penjelasan atau gambaran dari sesuatu yang sebelumnya masih samar atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, atau dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>47</sup>



---

<sup>47</sup> Rita Fiantika, Wasil, and Jumiyati, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Sejarah berdirinya masjid Baitul hikmah Purwokerto wetan yang berada di jalan penatusan gang 1 nomor 11 awalnya masjid ini tidak memiliki nama tetapi banyak orang mengenal masjid tersebut dengan masjid karangturi Purwokerto wetan Karena tempatnya atau letaknya berada di grumbul karangturi.

Masjid tersebut didirikan pada tahun 1932 dengan pondok pesantren atau madrasah, letak pondok pesantren atau madrasah ada di sebelah timur masjid. Masjid ini didirikan oleh H. masyhur dengan putra mantunya yaitu H. ilyas sakim, untuk memakmurkan masjid dan pondok tersebut bapak haji Ilyas sarkim merencanakan masjid tersebut dikelola oleh putra mantunya yang bernama soleman bmaktib bin H. Abdul Wahab yang dijodohkan dengan anaknya yang bernama Supiyah binti H. Ilyas sarkim .Sebelum mengelola masjid atau pondok bapak Soleman maktub dihajikan dahulu di Mekah dan bermukim di Mekah selama 5 tahun. Menjelang penjajahan Jepang masuk ke Indonesia kira-kira pada tahun 1940 bapak haji Soleman maktuf pulang dari Mekah dan terus mengelola masjid serta pondok tersebut.

Kemudian masjid dan pondok berjalan sangat makmur sekali dipandang dari ilmunya bapak H soleman maktuf menguasai dan juga dilihat dari badannya yang masih muda, dan ilmu agamanya mumpuni serta lancar berbahasa Inggris.

Pada masa awal penjajahan Jepang sekitar tahun 1943 masjid dan pondok tersebut tidak berjalan mulus karena bapak haji Sulaiman maktuf meninggal dunia karena sakit nafas dan meninggalkan seorang istri bernama Supiah binti haji ilyas sarkim dan seorang anak perempuan bernama napsiyah. Setelah haji soleman maktuf meninggal dunia para santri-santrinya melanjutkan mengelola masjid dan pondok pada tahun

1942 sampai 1946 adapun para santrinya yaitu bapak abu Chaer, bapakkadis dan bapak makpul.

Kemudian antara tahun 1947-1948 masjid tersebut ditinggalkan atau dikosongkan atau tidak dikelola karena semua penduduk Purwokerto wetan termasuk pengelola masjid serta pondok tersebut mengungsi ke desa-desa karena bala tentara Belanda masuk ke kota Purwokerto. setelah aman yaitu pada tahun 1948 penduduk desa Purwokerto wetan khususnya yang berada di kompleks masjid mulai kembali ke rumah masing-masing, selanjutnya yang mengelola pengajian anak-anak di masjid tersebut yaitu bapak Ishcak (tamatan madrasah ambaul ulum Purwokerto) yaitu cucu dari haji Mansyur, beliau meneruskan mengelola dan juga memberi pengajian di masjid tersebut dengan pembagian kinerja dengan pembantu-pembantunya seperti pengajian anak-anak kepada maghrib dengan materi juz amma oleh bapak Kasim, pengajian anak-anak badak Magrib dengan materi Alquran oleh bapak Ischak, pengajian anak-anak dengan materi hafalan oleh bapak Majeni.

Setelah bapak haji Sulaiman maktuf meninggal dunia para pendiri masjid mulai memikirkan untuk mempersiapkan kembali penggantinya yaitu putra dari bapak haji Ilyas sarkim sendiri yang bernama bapak chaeron akan tetapi takdir berkata lain bapak chaeron meninggal dunia pada tahun 1947 beliau tertembak mati oleh tentara Belanda.

Selanjutnya kira-kira pada tahun 1959 dari pendapat dan pemikiran orang tua pendiri masjid ini yaitu setelah masjid ini diwakafkan ke Muhammadiyah keluarga menghendaki agar ada salah satu keturunan yang mau meneruskan dan mengelola masjid ini kemudian orang tua menunjuk bapak salimi walaupun ilmu agamanya kurang mendalami tetapi sudah ada kemauan untuk mengelola masjid ini antara lain dalam hal kebersihan keindahan dan apabila ada kerusakan untuk memperbaiki serta dalam hal memakmurkan masjid.

Pada tanggal 4 Februari 1959 bapak haji Ilyas (bapak haji Ilyas alias sakim dan ibu Hj. Ilyas alias sakinah) menyatakan (di atas kertas) mewakafkan masjid Baitul hikmah yang terletak di jalan penatusan gang 1 nomor 11 Purwokerto wetan yang dibangun pada tahun 1932 (pada waktu itu masjid belum dikasih nama) beserta tanahnya seluas 311,055 m<sup>2</sup>. Kepada Muhammadiyah cabang Purwokerto yang pada waktu itu sebagai nadzirnya bapak Hasan Miharja yaitu ketua Muhammadiyah cabang Purwokerto yang diketahui dan disaksikan oleh Bapak kepala desa Purwokerto wetan yaitu bapak Soengeng dJokoPoernomodan Bapak kepala kantor urusan agama kecamatan Purwokerto yaitu bapak penghulu Muhammadiyah chusnan.

Setelah masjid tersebut diwakafkan kepada Muhammadiyah Ranting Purwokerto wetan dan diberi tugas untuk mengelola atau mengurus masjid tersebut dan pada rapat pengurus Ranting memutuskan masjid tersebut diberi nama masjid Muhammadiyah jalan penatusan 1 nomor 11 Purwokerto wetan.

Pada kepengurusan Muhammadiyah Purwokerto wetan yang diketuai oleh bapak Soemarto BA papan nama masjid yang di semula diberi nama masjid Muhammadiyah jalan penatusan 1 nomor 11 Purwokerto wetan diganti nama dengan masjid Baitul hikmah jalan penatusan 1 nomor 11 Purwokerto wetan.<sup>48</sup>

**Table 1**  
**Struktur Kepengurusan Masjid Baitul Hikmah Purwokerto**

<b>Nama pengurus Takmir Masjid</b>	<b>Jabatan</b>
H. M Sunan Sunhaji S.Ag	Ketua Takmir Masjid
Sugeng Budiono S.Ag	Wakil Ketua Takmir Masjid
Said Akmal S.Kom M. Kom	Sekretaris
Khasballah Nur Isnaeni	Wakil Sekretaris

<sup>48</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz H.M Sunan Sunhaji S.Ag ketua takmir masjid Baitul Hikmah pada 5 April 2024

H. Salimi	Bendahara
Purnomo	Bidang Peribadatan dan Pendidikan
Andri	Hubungan Masyarakat
Setiaji	Bidang Pengembangan Fisik
Dra. Umu Kulsum M.Pd.i	Kepemimpinan Wanita
Firman	Pemuda dan Remaja Masjid

**Table 2**  
**Agenda Kegiatan Masjid Baitul Hikmah Purwokerto**

<b>Program</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Penanggung Jawab</b>
Program Unggulan	Pendidikan Al-Qur'an anak-anak (Senin sampai Jumat)	Semua Ustadz dan Ustadzah TPQ
	Pendidikan Al-Qur'an untuk remaja (terjemahan Al Qur'an)	-
	Pendidikan Al Qur'an untuk guru TPQ	Ustadzah lili
	Pendidikan Al-Qur'an untuk orang tua (Senin, Rabu, dan Jumat)	Ustadzah Eka Romiati
Program Spesial	Program Ekonomi keumatan pasar Ahad pagi - pembagian vocer gratis setelah menjelang sholat subuh - pembagian vocer gratis pada pengajian ibu-ibu Selasa dan rabu	Takmir masjid dan remaja masjid
Program Harian	Sholat Berjamaah 5 waktu	Imam masjid
	Tadarus Al Qur'an dan tahfidz	-

	Kajian setiap ba'da subuh	Senin: ustad Sugeng Selasa: ustad Akhmad Asadullah Rabu: Ustad Saiq Akmal Kamis: ustadzah Umu Kulsum Jumat: ustadz Saiq Sa'bani Sabtu: ustadz Sunhaji
Program Pekan	Pengajian Ahad pagi dan sarapan bersama	Ahad pagi Minggu 1: Ustadz Ibnu Hasan Minggu 2: kondisional Minggu 3: ustadz Heri Widodo Minggu 4: ustadz Sunhaji Minggu 5: ustadz Nasr Alfadz Sarapan bersama di siapkan oleh ibu-ibu setempat
	Pengajian ibu-ibu Selasa dan Sabtu	Selasa 1: Ustadz Sadi Sa' Bani Sabtu 2: ustadz Sunhaji Selasa 3: ustadz Muhammad Yusuf Sabtu 4: ustadzah Umu Kulsum
	Mabit, Tahajud, dan makan sahur bersama	-
	Buka bersama dan sahur bersama (Senin dan Kamis)	Sahur dijadwal setiap malam 2 orang (20 box nasi)
	Kajian remaja (aqidah dan ibadah)	Ustadz Sunhaji
Program Bulanan	Dongeng Anak	Kak L dan kak Imun (setiap kegiatan ganti)
	Kisah Nabi, Sahabat dan Rosul	Ustadz Sunhaji
	Olahraga	Ustadz Hasbalah dan ustadz Andri pamungkas
	Pasar Ahad pagi	Takmir masjid dan remaja masjid
Program Tahunan	Zakat Fitrah	Takmir Masjid
	Zakat Mall	Takmir Masjid

	Idul Fitri	Takmir Masjid
	Idul Adha	Takmir Masjid
	Qurban	Takmir Masjid
	Dauroh Jenazah	Takmir Masjid
	Tabligh Akbar	Takmir Masjid
	Outbound	Ustadz Hasbalah dan Ustadz Andri pamungkas

## B. Strategi Dakwah Takmir Masjid Biatul Hikmah

Takmir masjid baitul hikmah dalam mempersuasi jama'ah sholat subuh yaitu dengan menggunakan strategi dakwah berupa adanya program spesial atau program unggulan yaitu program ekonomi keumatan pasar ahad pagi. Pasar ahad pagi ini terinspirasi oleh salah satu masjid yang ada di Yogyakarta, awalnya anak dari ketua takmir masjid baitu hikmah pulang dari pondok pesantren di salah satu Yogyakarta, kemudian cerita dirumah dan banyak takmir masjid yang tertarik dengan program kerja yang ada disana. Dengan banyak pertimbangan akhirnya beberapa jamaah sekitar 50 orang pergi ke masjid tersebut untuk studi banding, disana mengikuti beberapa program kerja dan juga bertanya mengenai program kerja disana, setelah iu dimusyawahkan dengan takmir masjid dan akhirnya di masjid baitu hkmah ada program kerja ekonomi keumatan pasar ahad pagi yang berdir sekitar tahun 2021 setelah corona melanda.

Program ekonomi keumatan pasar ahad pagi ini menjadi program kerja special atau unggulan di masjid Baitul hikmah. Program kerja ini dilakukan dengan pembagian voucer gratis yang dibagikan setelah sholat subuh, kemudian voucer tersebut disimpan dan pada awal-awal setiap hari minggu diadakan pasar ahad pagi ini, tetapi akhir-akhir ini pasar ahad pagi ini dilakukan setiap satu bulan sekali, kupon ini tidak hanya untuk remaja atau orang tua melainkan untuk anak juga ada. Setiap voucer seharga Rp.5000,00 dan untuk anak-anak seharga 500 rupiah.

Di pasar ahad pagi ini menyediakan sembako seperti beras, minyak, telur, gula pasar dan kebutuhan sehari-hari seperti bumbu dapur dan sayur mayur, jajan pasar. Untuk anak-anak disediakan sendiri yaitu

jajan anak-anak. Semua yang disediakan dipasar ahad pagi ini sudah di packing dengan harga 5.000 rupiah.<sup>49</sup>

Dalam upaya mempersuasi jamaah sholat subuh, takmir masjid mengadakan agenda kegiatan ini dengan tiga tahapan yang mana tahapan ini cocok dengan teori yang dikemukakan oleh Fred R David yaitu perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi<sup>50</sup>: sebagaimana di masjid baitul hikmah ini menerapkah tahapan-tahapan strategi dakwah dalam mengajak jamaah sholat subuh sebagai beriku:

### **1. Perumusan Strategi Dakwah oleh Takmir Masjid Baitul Hikmah**

Tahapan pertama seperti yang dinyatakan oleh Fred R David yaitu Perumusan strategi dimana perumusan strategi ini menjelaskan bagaimana mengidentifikasi visi dan misi organisasi, menganalisis lingkungan internal dan eksternal organisasi untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman dari sudut pandang eksternal serta kekuatan dan kelemahan organisasi dari sudut pandang internal, menetapkan tujuan jangka panjang, dan membuat dan memilih rencana alternatif.<sup>51</sup>

Dalam hal ini takmir masjid baitul hikmah dalam membuat rumusan strategi memiliki pedoman dimana pedoman itu yaitu visi dari masjid ialah “menjadikan semua bulan serasa bulan ramadhan” itulah yang menjadi pedoman, dimana bulan ramadhan itu masyarakat berantusias untuk memperbanyak ibadah, baik dengan kegiatan kajian maupun itikaf dimasjid, oleh karena itu dengan mencapai visi itu perlu adanya strategi yaitu yang pertama dengan strategi pendekatan jasmani yaitu dengan adanya kegiatan yang menarik dan berbeda dengan masjid-masjid yang lain menjadikan masyarakat tertarik untuk berjamaah dan mengikuti kegiatan dimasjid.

Strategi yang kedua yaitu dengan pendekatan rohami, selain mengadakan kegiatan untuk duniawi juga diadakan kegiatan

---

<sup>49</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz H.M Sunan Sunhaji S.Ag ketua takmir masjid Baitul Hikmah pada 10 Oktober 2023

<sup>50</sup> Fred R David, *Manajemen Strategi Konsep* (jakarta, salemba empat, n.d.).

<sup>51</sup> Fred R David, *Manajemen Strategis Konsep* (jakarta, salemba empat, 2010).

keagamaan, karena tujuan dari visi masjid ini yaitu menjadikan semua bulan serasa ramadhan karena semua orang berbondong-bondong memperbanyak pahala dengan kegiatan yang positif. Itulah yang menjadi tujuan bahwa selain mendapatkan kesenangan duniawi juga perlu diselipkan kegiatan keagamaan. Dalam merumuskan visi dan tujuannya perlu adanya menganalisis lingkungan baik dari faktor internal ataupun eksternal. Dengan hal ini mencakup baik analisis peluang, ancaman, kekuatan dan juga kelemahan dari strategi dakwah takmir masjid.

a. Peluang

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, bahwa peluang dari strategi dakwah takmir masjid dalam mempersuasi jamaah sholat subuh ini, penulis mendapatkan informasi dengan wawancara maka dapat dideskripsikan bahwa ketua takmir masjid baitul hikmah memberikan penjelasan bahwa dalam mengajak jamaah untuk sholat subuh perlu adanya kegiatan yang menarik dan langka disekitar purwokerto menjadikan peluang sebagai strategi dalam menarik jamaah. Sebagaimana yang disampaikan oleh ketua takmir masjid baitul hikmah:

“Dengan adanya kegiatan yang menarik dan berbeda dengan masjid pada umumnya itu menjadikan peluang besar dalam menarik jamaah untuk sholat subuh di masjid. Dengan adanya studi banding ke masjid Jigokaryan, dan Rill Masjid Yogyakarta, para takmir masjid dan jamaah masjid melihat kegiatan seperti sarapan bersama dan pasar gratis disana dan tertarik mengadakan kegiatan yang memang di Purwokerto belum ada.”<sup>52</sup>

Dalam hal ini, dengan merumuskan strategi dakwah harus menganalisis peluang, dengan melihat peluang melihat

---

<sup>52</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz H.M Sunan Sunhaji S.Ag ketua takmir masjid Baitul Hikmah pada 5 April 2024

antusias warga dengan mengadakan kegiatan yang dapat menarik jama'ah sholat subuh, maka takmir masjid merencanakan strategi dakwah ini dengan mengadakan kegiatan yang dapat menarik warga yaitu dengan kegiatan kajian setiap ba'da subuh, sholat shuruq, sarapan bersama setiap hari minggu, dan program unggulannya yaitu ekonomi keumatan pasar ahad pagi.

b. Ancaman

Selain peluang juga harus melihat ancaman dari luar dan dalam organisasi, dengan adanya ancaman, takmir masjid dapat membuat strategi tersendiri agar dapat mengurangi ancaman tersebut. Seperti yang disampaikan oleh ketua takmir masjid:

“Disetiap adanya kegiatan pasti ada ancaman atau hambatan, sama halnya di masjid baitul hikmah ini ada 2 ancaman, ancaman dari luar yaitu ada beberapa orang yang mengatakan bahwa adanya kegiatan sarapan bersama dan pasar ahad pagi ini masyarakat yang jamaah dimasjid karena tertarik dengan kegiatan itu, bukan karna keinginan sendiri untuk berjamaah dimasjid. Kemudian ancaman dari dalam yaitu pendanaan yang tidak seperti awal adanya kegiatan, karena saat ini ada beberapa masjid yang sudah ada pasar ahad pagi juga menjadikan donatur yang masuk ke masjid sekarang ke masjid yang lain.”<sup>53</sup>

Dengan hal ini takmir masjid menjadikan ancaman itu menjadi kekuatan dan semangat. Perkataan orang-orang yang berpikir negatif dengan adanya kegiatan yang diadakan takmir masjid menjadikan semangat untuk membuktikan bahwa perkataan tersebut salah, dan untuk pendanaan menjadikan takmir masjid dan remaja masjid yang ikut andil dalam kegiatan masjid menjadi semangat mencari donatur-donatur.

---

<sup>53</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz H.M Sunan Sunhaji S.Ag ketua takmir masjid Baitul Hikmah pada 5 April 2024

c. Kekuatan

Didalam perencanaan strategi perlu adanya menganalisis lingkungan internal yang mencakup kekuatan dan kelemahan internal. Kekuatan strategi dakwah takmir masjid dalam merencanakan kegiatannya itu karena takmir masjid baitul hikmah ini kompak dalam mengadakan kegiatan dan juga selalu di suport oleh jamaah sekitar. Seperti yang ketua takmir masjid sampaikan:

“kekompakan takmir masjid dan tim disetiap kegiatan dan suport dan antusias jamaah lah yang menjadi kekuatan dalam memakmurkan masjid.”<sup>54</sup>

Dengan hal ini kekuatan dalam merencanakan strategi dakwah untuk meningkatkan jamaah sholat subuh yaitu kekompakan takmir masjid dan tim disetiap kegiatan, dengan adanya kekompakan itulah kegiatan akan berlangsung dengan baik. Dengan adanya kegiatan-kegiatan yang direncanakan bertujuan untuk meningkatkan jamaah sholat subuh dan melihat antusias dan suport dari jamaah itulah yang menjadi peluang besar dalam pencapaian tujuan, dan menjadikan semangat untuk takmir masjid dan tim penyelenggara dalam mengadakan kegiatan-kegiatan yang direncanakan.

d. Kelemahan

Dalam merencanakan strategi dakwah pada masjid baitul hikmah pasti ada kelemahan, baik dari luar dan dalam masjid, sebagaimana yang disampaikan oleh ketua takmir masjid:

“ada dua kelemahan dalam merencanakan strategi, yang pertama kelemahan dari luar yaitu pasang surutnya jamaah, dan kelemahan kedua yaitu tim atau panitia kegiatan khususnya remaja masjid yang kebanyakan

---

<sup>54</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz H.M Sunan Sunhaji S.Ag ketua takmir masjid Baitul Hikmah pada 5 April 2024

tidak stay di rumah dan susahnya untuk berkumpul dalam membahas kegiatan masjid.”<sup>55</sup>

Dengan adanya kelemahan inilah menjadikan takmir masjid lebih ekstra dalam mengistiqomahkan jamaah agar selalu mengikuti sholat berjamaah dan juga memakmurkan masjid dengan ikut andil dalam setiap kegiatan dimasjid.

Dari analisis inilah akan terbentuk misi dan juga tujuan. Misinya ialah menjadikan semua bulan serasa ramadhan dengan kegiatan-kegiatan yang ada dimasjid, dan tujuannya ialah untuk memakmurkan masjid dan juga meningkatkan keimanan jamaah dengan sholat berjamaah, mengikuti kajian.

Selain terbentuknya misi dan tujuan didalam analisis ini juga menghasilkan sebuah strategi dalam meningkatkan jamaah yaitu strategi khusus dan juga strategi alternatif yang diimplementasikan dalam bentuk kegiatan-kegiatan. Ada beberapa kegiatan khusus dalam mempersuasi jamaah sholat subuh diantaranya yaitu

#### 1. Kajian Ba'da Subuh

Kajian setiap ba'da subuh merupakan kegiatan kultum yang disampaikan oleh ustadz dan ustadzah sekitar masjid yang sudah dijadwalkan. Seperti yang disampaikan oleh ketua takmir masjid:

“Kajian ba'da subuh merupakan kajian yang dilaksanakan setelah sholat subuh berjamaah, kajian ini sudah berlangsung puluhan tahun sekitar 59 tahun yang lalu, kajian ini tidak hanya diisi oleh ustadz sekitar masjid melainkan ada yang dari luar purwokerto”<sup>56</sup>

Kajian ba'da subuh ini merupakan program harian dimana setiap setelah sholat subuh berjamaah dilanjutkan dengan kajian, Kajian ba'da subuh di isi oleh ustadz yang sudah di jadwalkan setiap hari, khusus hari minggu pagi diisi

<sup>55</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Dra Siti Nur Hidayati pada 19 Mei 2024

<sup>56</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz H.M Sunan Sunhaji S.Ag ketua takmir masjid Baitul Hikmah pada 5 April 2024

oleh ustadz dari luar purwokerto wetan. Kegiatan ini merupakan strategi pertama yang dilaksanakan untuk meningkatkan jamaah sholat subuh dan sampai saat ini masih berjalan.

## 2. Sholat Shuruq

Setelah kajian ba'da subuh kemudian dilanjutkan dengan sholat shuruq dimana sholat ini dilaksanakan sendiri-sendiri. Sholat shuruq ini sudah berjalan lama seperti kajian ba'da subuh. Sebagaimana yang disampaikan oleh takmir masjid:

“Sholat shuruq itu kegiatan yang sudah lama sama dengan kegiatan kajian ba'da subuh, setelah kajian selese, jamaah langsung menempatkan diir untuk sholat shuruq masing-masing”<sup>57</sup>

Sebagaimana yang dijaskaan oleh ketua takmir masjid, bahwa sholat shuruq ini merupakan sholat sunah, dimana sholat ini dilaksanakan sebelum fajar dan setelah kajian selesai sebanyak 2 rakaat . Sholat shuruq ini istiqomah dilaksankan oleh semua jamaah yang mengikuti jamaah sholat subuh dan kajian.

## 3. Sarapan Bersama

Strategi selanjutnya yaitu Sarapan bersamaa yang diadakan disetiap hari minggu. Sebagaimana yang disampaikan oleh ketua takmir masjid:

“Sarapan bersama itu sudah berjalan cukup lama juga, tetapi awalnya hanya medang bersama dan setelah studi banding dan dimusyawarahkan, 5 tahun belakangan ini diganti dengan sarapan bersama dan memiliki tim yang diketuai oleh Dra. Siti Nurhidayati.”<sup>58</sup>

<sup>57</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz H.M Sunan Sunhaji S.Ag ketua takmir masjid Baitul Hikmah pada 5 April 2024

<sup>58</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz H.M Sunan Sunhaji S.Ag ketua takmir masjid Baitul Hikmah pada 5 April 2024

Dengan adanya sarapan bersama ini selain untuk menarik jamaah sholat subuh juga untuk meningkatkan sosial, karena dengan adanya kegiatan ini masyarakat akan lebih dekat dengan masyarakat lainnya. Sarapan bersama ini memiliki tim seperti yang dikatakan oleh ketua takmir masjid, bahwa tim ini didalamnya ada ibu-ibu sekitar masjid dan dibantu oleh remaja masjid, sarapan bersama ini disediakan sendiri oleh masjid, dan menunya berbeda-beda setiap minggu baik bakso, pecel, gudeg dan lain-lain.

#### 4. Kegiatan ekonomi keumatan pasar ahad pagi

Pasar ahad pagi merupakan kegiatan unggulan di masjid baitul hikmah. kegiatan ini merupakan kegiatan dari hasil studi banding ke beberapa masjid, kemudian dimusyawarahkan dan akhirnya diadakan kegiatan pasar ahad pagi. Sebagaimana yang disampaikan oleh ketua takmir masjid:

“kegiatan pasar ahad pagi merupakan suatu strategi kegiatan untuk meningkatkan jamaah khususnya sholat subuh, kegiatan ini awalnya diadakan seminggu sekali, dan untuk saat ini sebulan sekali pada hari minggu dengan sistem vocer.”<sup>59</sup>

Dalam penjelasan ketua takmir masjid, bahwasanya pasar ahad pagi merupakan kegiatan untuk ekonomi keumatan, selain untuk meningkatkan jamaah sholat subuh juga untuk meningkatkan perekonomian jamaah sekitar. Karena dengan kegiatan ini dapat mengurangi pengeluaran dalam keluarga, karena pasar ahad pagi ini menyediakan kebutuhan rumah tangga, baik beras, minyak, sayuran, kopi, gula dan juga jajanan anak. Kegiatan ini sistemnya penukaran vocer yang telah didapatkan pada saat setelah sholat subuh dibagikan, dan ditukarkan pada saat padar ahad pagi digelar.

---

<sup>59</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz H.M Sunan Sunhaji S.Ag ketua takmir masjid Baitul Hikmah pada 5 April 2024

Selain adanya strategi khusus dalam meningkatkan jamaah sholat subuh, juga ada strategi alternatif oleh takmir masjid yaitu:

a) Pendekatan personal

Strategi alternatif dalam mempersuasi jamaah sholat subuh yaitu dengan pendekatan personal dengan kegiatan sosial karena dengan itu akan lebih mudah merangkul jamaah untuk memakmurkan masjid bersama. Sebagaimana yang dikatakan oleh ustadzah Dra Siti Nurhidayah:

“ Dengan mengajak jamaah untuk mengikuti kegiatan baik di sekitar masjid atau luar sekitar masjid, selain itu dengan menjenguk jamaah atau keluarga jamaah yang sedang sakit, dan bertaziah kepada jamaah atau keluarga jamaah yang meninggal, tidak hanya itu juga memberikan sedikit uang kepadanya, karena sudah anggaran tersendiri.”<sup>60</sup>

Dengan adanya pendekatan personal jamaah akan merasa dirangkul oleh takmir masjid dan tidak hanya untuk memakmurkan masjid melainkan untuk mempererat persaudaraan.

b) Mengundang pembicara dari luar

Selain pendekatan personal, ada strategi alternatif lainnya yaitu dengan mengundang pembicara dari luar seperti Heru Widodo, Lc, M.Pd.I , Cholil Basalaman M.Si, yang paling terbaru yaitu Syekh Mahmud Abdellal yaitu seorang hafidz dan juga qori internasional dari Gaza Palestina. Sebagaimana yang dikemukakan oleh ketua takmir masjid:

“ Dengan mengundang pembicara kajian dari luar menjadi ketertarikan tersendiri oleh jamaah, dan juga menjadikan tidak bosan karena pembicara yang hanya itu-itu saja.”

Yang dilakukan oleh takmir masjid Baitul Hikmah bahwa pelaksanaan strategi dakwah oleh takmir masjid

---

<sup>60</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Dra Siti Nur Hidayati pada 19 Mei 2024

mencakup visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan juga Seorang takmir masjid harus selalu memperhatikan jamaah yaitu dengan memperhatikan pembicar agar ada yang berbeda disetiap kajian maka adanya mengundang pembicara dari luar untuk selingan agar tidak melulu dengan pembicara yang sama, selain itu dengan pembicara yang memiliki power atau terkenal menjadikan peningkatan jamaahnya dan ketertarikan dalam mengikuti kegiatan masjid selalu meningkat.

c) Membranding masjid melalui sosial media

Dengan mengaktifkan sosial media akan mudah memberikan informasi kepada masyarakat diluar sana bahwasanya masjid baitul hikmah ini memiliki kegiatan yang bagus, karena dengan itu akan mempermudah membranding masjid, sebagaimana yang disampaikan oleh ketua takmir masjid:

“ masjid ini memiliki sosial media, dengan menyebarkan kegiatan masjid menjadikan masjid ini lebih banyak dikenal dengan masyarakat.”

Selain untuk membranding masjid juga akan mempermudah mencari donatur-donatur untuk menyukseskan kegiatan di masjid.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat ditemukan bahwa didalam proses perumusan strategi dakwah oleh takmir masjid baitul hikmah dalam mempersuasi jamaah sholat subuh yaitu dengan mengidentifikasi lingkungan, baik eksternal maupun internal yaitu dengan mengidentifikasi peluang, ancaman, kekuatan dan juga kelemahan dari sebuah strategi dakwah. Dan dalam merencanakan strategi dakwah disini ada strategi dakwah khusus dan strategi dakwah alternatif.

Pada proses perencanaan strategi dakwah takmir masjid baitul hikmah dalam mempersuasi jamaah sholat subuh

berdasarkan teori Fred R David bahwasanya pelaksanaan perumusan strategi strategi dakwah ini mencangkup peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan. Hasil temuan dari mengidentifikasi peluang pada strategi dakwah takmir masjid yaitu dengan membuat kegiatan yang menarik dan langka disekitar purwokerto, karena dengan itu masyarakat akan lebih tertarik dengan kegiatan itu. Oleh karena itu akan lebih mudah mengajak masyarakat untuk berjamaah dimasjid dan memakmurkan masjid dengan kegiatan-kegiatan yang ada dimasjid.

Pada ancaman yang ditemukan di hasil penelitian yaitu ada dua, yang pertama ancaman dari luar ialah omongan orang-orang terhadap adanya kegiatan sarapan bersama dan pasar ahad pagi yang menjadikan orang-orang sholat subuh dan mengikuti kegiatan masjid karena kegiatan tersebut bukan karna niat lillahita'ala. Dan ancaman kedua yaitu ancaman internal dalam pendanaan, karena donatur yang sekarang tidak sebanyak pada awal ada kegiatan tersebut, menjadikan takmir masjid lebih semangat mencari donatur.

Selain mengidentifikasi peluang dan ancaman, juga ada mengidentifikasi kekuatan yang dimiliki takmir masjid dalam merencanakan strategi dakwah yaitu kompaknya takmir masjid dan panitia penyelenggara, selain itu adanya suport dan antusias jamaah dalam mengikuti setiap kegiatan yang diselenggarakan takmir masjid dan panitia.

Didalam kekuatan strategi dakwah pasti ada kelemahan, kelemahan yang penulis temukan yaitu jamaah yang tidak istiqomah dalam berjamaah dan mengikuti kegiatan, ada pasang surutnya semangat jamaah dalam memakmurkan masjid.

Dalam mengidentifikasi takmir masjid dalam mempersuasi jamaah sholat subuh, dapat ditemukan misi, tujuan, strategi khusus dan strategi alternatif yang digunakan takmir masjid yang dihasilkan dari

mengidentifikasi peluang, ancaman, kekuatan dan juga kelemahan dari strategi dakwah. Dengan identifikasi itu menghasilkan strategi khusus dalam meningkatkan jamaah sholat subuh yaitu dengan kajian ba'da subuh, sholat shuruq, sarapan bersama dan pasar ahad pagi. Kemudian untuk strategi alternatifnya yaitu dengan pendektana personal dan juga selalu mengupdate pembicara atau pengisi dakwah agar tidak bosan.

Dari penjelasan diatas, dapat dilihat bahwa strategi dakwah pada takmir masjid sudah berjalan sementara, baik dalam mengidentifikasi peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan.

## **2. Implementasi strategi dakwah takmir masjid dalam mempersuasi jamaah sholat subuh**

Dalam teori Fred R David pada tahap kedua strategi yaitu implementasi strategi, dimana implementasi ini merupakan tahap eksekusi,aksi atau pelaksanaan kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya.<sup>61</sup> dalam implementasi strategi berupa kegiatan yaitu:

### **a. Kajian ba'da subuh**

Kajian ba'da subuh merupakan salah satu strategi yang digunakan takmir masjid dalam mempersuasi jamaah sholat subuh, kegiatan ini berjalan cukup lama sekitar 59 tahun. Kajian ba'da subuh yang diisi oleh ustadz dan ustadzah dari sekiat masjid untuk hari senin sampai sabtu dan khusus hari minggu mengundnag pembicara dari luar purwokerto wetan. Untuk materi dakwah sesuai dengan pengisi kajian, sebagaimana yang disampaikan oleh ketua takmir masjid:

“materi yang disampaikan oleh pengisi itu tergantung pengisi itu, ada yang membahas tentang akhlak. Ibadah, dan insidental.”

Untuk materi dakwah sudah ada jadwal tersendiri, karena setiap pengisi menyampaikan dakwahnya berbeda-beda. Didalam kajian dakwah ini tidak hanya menyampaikan materi saja

---

<sup>61</sup> Fred R David, *Manajemen Strategis Konsep*.

melainkan ada diskusi atau tanya jawab, sebagaimana yang disampaikan oleh ketua takmir masjid:

“ metode yang digunakan dalam kajian ba'da subuh yaitu dengan metode ceramah dan juga diskusi, dengan itu akan lebih mudah memahani apa yang dibutuhkan pada jamaah”

Dengan metode ceramah akan lebih mudah mempersuasi jamaah untuk memakmurkan masjid dengan jamaah dimasjid dan mengikuti kegiatan yang ada dimasjid.



#### 4.1 aktifitas kegiatan kajian ba'da subuh

Kajian ba'da subuh ini diikuti oleh semua jamaah sholat subuh, baik orang tua, remaja maupun anak kecil.

**Tabel 3**  
**Materi kajian ba'da subuh pada hari ahad**

Minggu ke	Materi dakwah
Minggu 1	Tematik
Minggu 2	Insidental
Minggu 3	Akhlak
Minggu 4	Akidah
Minggu 5	Tarih

Selain pada materi yang tertera materi dakwah yang disampaikan kondisional pada pengisinya atau insidental. Karena ada jadwal yang terkhusus untuk melatih remaja masjid dalam berdakwah.

**Table 4**  
Berikut pengisi kajian-kajian di masjid Baitul Hikmah:

Nama Ustadz dan ustadzah	Kajian
Ustadzah Lili	Pendidikan al-qur'an untuk guru TPQ
Ustadzah Eka Romiati	Pendidikan al-qur'an untuk orang tua
Ustadz Sugeng	Kajian ba'da subuh hari senin
Ustadz Akhmad Asadullah	Kajian ba'da subuh hari selasa
Ustadz Saiq Akmal	Kajian ba'da subuh hari rabu
Ustadzah Umu Kulsum	Kajian ba'da subuh hari kamis
Ustadz Saiq Sa'bani	Kajian ba'da subuh hari jum'at
Ustadz H. M Sunan Sunhaji	Kajian ba'da subuh sabtu
Ustadz Ibnu Hasan	Kajian ba'da subuh minggu 1
Ustadz Heri Widodo	Kajian ba'da subuh minggu 3
Ustadz H. M Sunan Sunhaji	Kajian ba'da subuh minggu 4
Ustadz Nasr alfadz	Kajian ba'da subuh minggu 5
Ustadz Sadi Sa'bani	Kajian ibu-ibu selasa 1
Ustadz sunhaji	Kajian ibu-ibu sabtu 2
Ustadz Muhammad Yusuf	Kajian ibu-ibu selasa 3
Ustadzah Umu Kulsum	Kajian ibu-ibu sabtu 4

Data di atas merupakan ustadz dan ustadzah yang mengisi kajian di masjid baitul hikmah, untuk kajian setiap hari senin sampai sabtu merupakan ustadz dan ustadzah dari sekitar masjid dan untuk setiap minggunya pengisi dari luar purwokerto wetan. Untuk ahad minggu kedua pengisi kondisional disengajakan karena bisa diisi oleh remaja masjid.

b. Sholat shuruq

Sholat shuruq merupakan sholat sunnah, di masjid baitul hikmah ini sholat shuruq dilaksanakan setelah kajian ba'da subuh dan dilaksanakan sendiri-sendiri. kegiatan ini sudah berjalan puluhan tahun sama dengan kegiatan kajian ba'da subuh.



#### 4.2 aktifitas kegiatan sholat shuruq

Kegiatan ini merupakan kegiatan untuk meningkatkan keimaman pada jamaah.

##### c. Sarapan bersama

Sarapan bersama merupakan kegiatan sosial, karena dengan adanya sarapan bersama maka akan mempererat kebersamaan dan kekeluargaan sesama jamaah. Selain pasar ahad pagi ada kegiatan sarapan bersama dimana kegiatan ini sudah berjalan dari dulu, tetapi untuk dulu bukan sarapan bersama tetapi medang bersama karena takmir masjid menyediakan cemilan, jajanan pasar tetapi yang bisa untuk mengganjal perut. Dan untuk sekarang ini sekitar 5 tahun sudah berjalan diganti menjadi sarapan bersama dengan memasak sendiri oleh panitia yang dibuat dengan diketuai oleh ustadzah Dra Siti Nur Hidayati. Sebagaimana yang di sampaikan oleh ketua takmir masjid bahwa,

“Untuk sarapan bersama sebetulnya sudah berjalan lama, tetapi dulu hanya medang bersama karena takmir hanya menyediakan jajanan pasar tetapi yang dapat mengganjal perut seperti bubur kacang ijo, lempur, arem-arem, risol dll. Dengan berjalannya waktu saat ini berganti menjadi sarapan bersama dengan memasak sendiri oleh ibu-ibu jamaah sekitar yang sudah mempunyai struktur panitia sendiri.”<sup>62</sup>

Kegiatan sarapan bersama merupakan acara mingguan yang berlangsung setiap hari minggu, kegiatan ini sudah berjalan lama,

---

<sup>62</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz H.M Sunan Sunhaji S.Ag ketua takmir masjid Baitul Hikmah pada 5 Mei 2024

sarapan bersama selain untuk meningkatkan jamaah sholat subuh juga untuk mempererat persaudaraan dan keharmonisan jamaah dengan jamaah yang lain.



#### 4.3 Aktifitas kegiatan sosial sarapan bersama jamaah masjid

Kegiatan sosial berupa sarapan bersama merupakan kegiatan setelah melaksanakan kajian ba'da subuh dan sholat sufuk. Sarapan bersama mempunyai kepanitian yang permanen yang diketuai oleh Dra Siti Nur Hidayati dan di bantu oleh ibu-ibu setempat dan remaja masjid. Sarapan bersama ini ada beberapa jama'ah yang sarapannya dibungkus untuk dibawa pulang, sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu jamaah masjid baitul hikmah yaitu ibu Warfi'ah Reksa:

”Saya selalu mengikuti kegiatan yang ada di masjid, baik dari sholat subuh berjamaah, sholat shuruq, sarapan bersama dan pasar ahad pagi, tetapi saya jarang mengikuti sarapan bersama karena saya ada kegiatan lain untuk senam STI dengan warga sekitar jadi untuk sarapan saya dibungkus dibawa pulang.”<sup>63</sup>

Jadi untuk kegiatan sarapan bersama ini ada beberapa jamaah yang membungkus sarapannya karena melihat kesibukan setiap jamaah, tapi tidak sedikit yang sarapan bersama di masjid.

#### d. Ekonomi keumatan pasar ahad pagi

Pada program ekonomi keumatan merupakan program spesial atau unggulan dimana program ini ada sekitar pada tahun

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan jamaah masjid Baitul hikmah ibu wafi'ah reksa pada 18 juni 2024

2021 setelah corona melanda, program ini awalnya diadakan setaip minggu sekali pada hari minggu melainkan dengan banyak pertimbangan maka untuk saat ini program ini berjalan sebulan sekali atau setiap dana sudah terkumpul, jadi fleksibel seperti sebulan sekali, dua minggu sekali atau bahkan lima minggu sekali tergantung data untuk pasar ahad paginya terkumpul.



Gambar 4.4 Aktifitas di kegiatan ekonomi keumahatan pasar ahad pagi sebagai implementasi strategi dakwah dalam mengajak jamaah sholat subuh.

Pada pengimplementasian strategi dakwah pada kegiatan sarapan bersama dan pasar ahad pagi ini semua takmir masjid dan juga jamaah sekitar masjid ikut berantusias mulai dari menyiapkan tempat, menyiapkan snack, kebutuhan lainnya. Seperti pada kegiatan sarapan bersama, disitu remaja masjid, dan juga ibu-ibu setempat berantusias menyiapkan sarapan untuk jamaah yang sudah dibentuk panitia untuk menyiapkan sarapan, dari bahan baku, memasak dan juga mnyiapkan sarapan. Selanjutnya untuk ekonomi keumatan pasar ahad pagi, selayaknya pasar maka disitu kebutuhan rumah tangga dari beras, minyak, telur, bumbu dapur, sayuran, dan juga jajan anak ada semua, pada kegiatan ini seperti sarapan bersama semua takmir masjid, remaja masjid dan juga ibu-ibu berantusias membantu mempersiapkan kegiatan ekonomi keumatan ini. Sebagaimana disampaikan oleh ustadzan Dra Siti Nur Hidayati:

“Dengan adanya kerja sama untuk mengimplementasikan agenda kegiatan dapat mempererat persaudaraan, kerukunan dan juga kekeluargaan.”<sup>64</sup>

Dalam implementasi tidak hanya kerja sama melainkan harus adanya pengembangan budaya untuk mendukung strategi, dimana pengembangan budaya ini dengan menciptakan iklim kerja yang positif dengan saling mensupport satu sama lain, saling pengertian, menghargai kontribusi setiap anggotanya. Selain itu menyiapkan anggaran itu sangat penting karena dengan adanya anggaran yang sudah dipersiapkan maka untuk membeli kebutuhan menjadi lebih mudah.

c. Pendekatan personal

Strategi alternatif yang digunakan dalam meningkatkan jamaah khususnya sholat subuh, takmir masjid menggunakan strategi pendekatan personal. Sebagaimana yang disampaikan oleh ketua takmir masjid:

“dalam pendekatan personal dengan menjenguk jamaah yang sakit, taziah kepada jamaah atau keluarga yang meninggal dengan itu hubungan persaudaraan akan lebih erat, selain untuk mengajak secara individu untuk ikut andil dalam setiap kegiatan dengan juga untuk mempererat silaturahmi antara takmir masjid dan jamaah.”<sup>65</sup>

Dengan hal ini karena setiap muslim itu wajib berdakwah, walaupun hanya ke individu lain, oleh karena itu dengan mengajak memakmurkan masjid dengan pendekatan personal inilah salah satu bentuk berdakwah.

d. Mengundang pembicara dari luar

Dengan pendekatan personal akan lebih mudah tau keinginan jamaahnya, salah satunya dengan mengundang pembicara dari luar purwokerto wetan agar ada suasana baru di dalam kajian. Da’I di masjid baitul hikmah cukup banyak karena

<sup>64</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Dra Siti Nur Hidayati pada 19 Mei 2024

<sup>65</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz H.M Sunan Sunhaji S.Ag ketua takmir masjid Baitul Hikmah pada 5 Mei 2024

sesuai apa yang dibutuhkan oleh jamaahnya seperti yang disampaikan oleh ketua takmir masjid:

“Pendakwah atau da’I di masjid baitul hikmah ini cukup banyak, dari ustadz dan ustadzah TPQ, pengisi kajian ba’da subuh, pengisi pengajian ibu-ibu dan remaja. Pendakwah ini tidak hanya dari lingkungan masjid, melainkan ada dari luar. Seperti disetiap minggu pagi itu ustadz nya dari luar sekitar masjid. Dan pernah mengundang kyai yang terkenal.”<sup>66</sup>



Gambar 4.5 pengisi kajian di masjid baitl hikmah

Syekh Mahmoud Addellai merupakan salah satu pendakwah yang terkenal dan di undang untuk mengisi kajian di masjid Baitul hikmah, ini merupakan strategi untuk menarik jamaah.

Mencari seorang da’I tidak sembarangan, karena sangat berpengaruh untuk mad’u nya. Selain itu seorang da’I harus kuat iman agar tidak diragukan lagi oleh mad’unya, kemudian seorang da’I juga harus berbuat baik karena perilakunya menjadi contoh mad’u.

e. Membranding masjid di sosial media

Dengan mengaktifkan sosial media, selain membranding juga untuk mengitu zaman yang saat ini kebanyakan dengan sosial media. Untuk masjid baitul hikmah ini memiliki sosial media yang cukup aktif yaitu youtube dan instragram, selain untuk meupdate

<sup>66</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz H.M Sunan Sunhaji S.Ag ketua takmir masjid Baitul Hikmah pada 5 April 2024

kegiatan masjid juga untuk live streaming saat kegiatan, sebagaimana yang disampaikan oleh ketua takmir masjid:

“pada saat kajian kajian dan kegiatan yang lain sering melakukan live streaming karena jamaah masjid ini tidak hanya sekitar masjid melainkan ada yang dari luar kompleks masjid, dan juga untuk memperkenalkan masjid ke masyarakat luar”

Untuk sosial media masjid ini dikelola oleh remaja masjid, baik dalam mengupload kegiatan, live streaming ataupun membuat konten yang sedang trend saat ini.



Gambar 4.6 Sosial media Instagram yang dikelola oleh masjid Baitul hikmah

Gambar di atas merupakan media yang dimiliki dan dikelola oleh masjid Baitul hikmah untuk membranding masjid Baitul Hikmah, selain instargram juga ada youtube. Sosial media ini dikelola oleh remaja masjid dan disetiap kegiatan live di sosial media.

Setelah penulis menggali dan mengumpulkan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara bahwa dalam penerapan implemtasi strategi dakwah yang dikemukakan oleh Fred R David sudah sesuai dengan semestinya karena strategi dakwah yang

dilakukan sudah menjadi ketetapan yang sesuai dengan tujuannya yaitu mempersuasi jamaah agar sholat subuh berjamaah di masjid. Selain itu juga strategi alternatif yang dimiliki oleh takmir masjid juga sudah berjalan dengan baik, walaupun ada beberapa kali pembicara dari luar berhalangan hadir dan digantikan dengan pembicara dari sekitar masjid yang biasanya diisi oleh ketua takmir masjid ustadz H.M Sunan Sunhaji atau takmir masjid yang lainnya.

### 3. Evaluasi Strategi Dakwah Takmis Masjid Bitul Hikmah

Tahapan selanjutnya yang dikemukakan oleh Fred R David bahwa tahap setelah merencanakan, mengimplementasikan harus ada evaluasi. Evaluasi merupakan tahap pengukuran atau menilai apakah implementasi kegiatan sudah memenuhi rencana atau belum dan untuk mengukur hasil sasaran atau tidak. Evaluasi sangat penting untuk menentukan apakah strategi yang digunakan sudah tepat atau perlu diperbaiki.<sup>67</sup> Evaluasi agenda kegiatan masjid baitul hikmah dilakukan dalam dua waktu yaitu :

#### a. Evaluasi kegiatan dalam peningkatan jamaah sholat subuh

Evaluasi ini dilaksanakan setiap setelah pelaksanaan pasar ahad pagi ataupun setelah sarapan bersama. Seperti yang disampaikan oleh ketua takmir masjid:

“Untuk evaluasi itu pasti ada, dan dilaksanakan setiap setelah pasar ahad pagi atau sarapan, karena dengan langsung mengadakan evaluasi akan mempermudah rencana kegiatan kedepannya. Yang di evaluasi itu pasti jamaahnya seberapa antusias, pengeluaran, barang, kepanitiannya.”<sup>68</sup>

Dalam pelaksanaan evaluasi ada beberapa yang di evaluasi seperti yang disampaikan oleh ketua takmir masjid, untuk mengevaluasi jamaah itu dengan seberapa banyak vocer yang diberikan kepada jamaah dan seberapa vocer yang kembali ke

<sup>67</sup> Fred R David, *Manajemen Strategis Konsep*.(jakarta, salemba empat 2010)

<sup>68</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz H.M Sunan Sunhaji S.Ag ketua takmir masjid Baitul Hikmah pada 5 Mei 2024

panitia dengan itu bisa langsung terlihat seberapa banyak jamaahnya untuk berantusias mengikuti kegiatan ini, selain itu pengeluaran keuangan baik pengeluaran keuangan untuk pasar ahad pagi maupun sarapan bersama, dengan melihat pengeluaran keuangan dapat melihat budget yang dikeluarkan, jika minggu kedua pengeluaran sarapan bersama maka minggu depannya sarapan bersama ganti menu dengan budget yang kiranya tidak terlalu besar. Kemudian untuk barang dikegiatan pasar, dengan melihat vocer yang dikelurakan dan kembali ke panitia dengan barang yang disediakan habis atau tidak, dan dengan melihat itu juga dapat mengetahui barang mana yang lebih dibutuhkan dengan cepatnya barang itu habis.

b. Evaluasi seluruh kegiatan yang ada di masjid baitul hikmah

Evaluasi ini tidak hanya untuk peningkatan jamaah sholat subuh, melainkan untuk semua kegiatan yang ada di masjid, baik kajian selasa dan sabtu, kajian remaja, TPQ, selain untuk kegiatan juga mengevaluasi keantusiasan jamaah dalam mengikuti kegiatan. Untuk melihat keantusiasan jamaah dilihat dari seberapa banyak yang menghadiri kegiatan.



#### 4.7 Aktifitas evaluasi bersama takmir masjid dan remaja masjid

Dalam setiap evaluasi tidak hanya takmir masjid yang terlibat, melainkan remaja masjid juga ikut terlibat.

Berdasarkan observasi lapangan, dokumentasi dan wawancara yang penulis temukan bahwa di masjid baitul hikmah

ini ada beberapa kegiatan yang belum optimal dalam pelaksanaannya seperti pendidikan al-qur'an untuk (terjemahan al-quran), olahraga, kajian remaja. Sebagaimana yang disampaikan oleh ketua takmir masjid:

“Dalam beberapa kegiatan yang belum optimal karena untuk saat ini banyak remaja yang diluar kota untuk sekolah, mondok dan juga remaja yang biasanya menjadi pelopor tidak di purwokerto maka susah untuk mengumpulkan remajanya untuk melaksanakan kegiatan.”<sup>69</sup>

Dalam mengukur keberhasilan, sasaran, dan strateginya sudah benar atau belum perlu meninjau kembali faktor internal dan eksternal yang menjadi dasar strategi sekarang ini, dengan meninjau dapat lebih mudah menilai keberhasilan, selain itu evaluasi juga mengukur kinerja pada pengurus yang bertugas dan yang terakhir untuk meningkatkan efektivitas dakwah pada acara selanjutnya.

Dalam melakukan evaluasi pada faktor eksternal menurut takmir masjid dimana jamaah biasanya melakukan pekerjaan atau kegiatan masing-masing disiang hari oleh sebab itu jika kegiatan yang diadakan siang hari maka kebanyakan tidak hadir. Oleh karena itu dengan adanya evaluasi maka takmir masjid mengadakan kegiatan dengan melihat waktu yang pas. Karena itu menjadi tingkat keterlibatan dan juga minat jamaah untuk mengikuti kegiatan.

Berdasarkan penjelasan diatas berdasarkan observasi, dokumentasi dan wawancara pada evaluasi strategi dakwah sebagaimana yang dikemukakan oleh Fred R David bahwa tujuan evaluasi yaitu untuk menilai keberhasilan suatu kegiatan dengan dilihat seberapa antusias jamaah dalam mengikuti kegiatan yang diadakan

---

<sup>69</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz H.M Sunan Sunhaji S.Ag ketua takmir masjid Baitul Hikmah pada 5 April 2024

takmir masjid. Evaluasi ini diadakan setiap setelah kegiatan karna itu merupakan waktu yang efektif.

Dengan adanya strategi yang dibuat takmir masjid dengan membuat kegiatan-kegiatan yang dapat menarik jamaah untuk sholat subuh berjamaah maka sekarang ini sudah terlihat efek dari adanya strategi itu yaitu yang awalnya hanya sekitar 50 jamaah, sekarang ini sudah mencapai 100 lebih jamaah yang saat ini bertambah dua kali lipat walaupun sudah banyak masjid tetapi masjid Baitul hikmah ini tetap ramai dengan jamaah. Selain untuk meningkatkan jamaah sholat subuh juga untuk berpartisipasi dan ikut andil dalam kegiatan dimasjid.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Didasarkan pada hasil penelitian di atas tentang cara takmir masjid mendorong jamaah untuk sholat subuh, dapat disimpulkan bahwa

Strategi dakwah oleh takmir masjid baitul hikmah yaitu yang pertama dengan pendekatan jasmani yaitu dengan kegiatan sosial dan ekonomi keumatan diantaranya sarapan bersama setiap hari minggu dan ekonomi keumatan pasar ahad pagi setiap sebulan sekali. Untuk pendekatan rokhani yaitu dengan kegiatan keagamaan berupa kajian ba'da subuh dan sholat sufuk. Dengan adanya ini dapat mengajak jamaah khususnya sholat subuh. Selain itu juga dengan pendekatan secara personal yaitu merangkul jamaah, mengajak untuk mengikuti kegiatan di masjid. Selain itu kegiatan sosial dengan menjenguk jamaah yang sakit, bertaziah dan juga memberikan sedikit uang yang sudah dianggarkan oleh takmir masjid.

Dalam mengimplementasikan kegiatan yang sudah direncanakan oleh takmir masjid pasti dengan support dan antusias jamaah, karena tanpa itu kegiatan tidak dapat berjalan lancar. Kemudian yang terakhir yaitu evaluasi untuk menilai atau mengukur antusias jamaah dalam kegiatan ini dan finansial masjid Baitul hikmah.

Dalam memepersuasi jamaah ini merupakan jawaban dari strategi-strategi yang direncanakan oleh takmir masjid. Jika banyak yang mengikuti, dan juga ikut menyebarkan ajaran islam maka strategi ini berhasil dan di masjid Baitul hikmah ini sudah mampu mengajak jamaahnya untuk konsisten berjamaah dan juga mengikuti kajian-kajian di masjid.

#### **B. Saran-saran**

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis mmeberikan masukan dengan tanpa mengurangi rasa hormat kepada seluruh takmir masjid dan

juga jamaah masjid baitul hikmah yaitu lebih di aktifkan lagi kegiatan yang saat ini belum berjalan dengan maksimal, keaktifan media sosial untuk membrending kegiatan-kegiatan masjid karena saat ini ada beberapa masjid yang sudah mulai ada kegiatan seperti yang ada di masjid baitul hikmah yaitu pasar ahad pagi. Dengan membrending masjid agar lebih luas dikenal masyarakat akan membuat lebih mudah mencari dana untuk kegiatan. Dan yang terakhir merangkul dan mengajak remaja masjid agar selalu mengikuti kegiatan di masjid.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Basit. *Filsafat Dakwah*, 2017.
- Abdullah. *Ilmu Dakwah*. Depok : Raja Grafindo Persada, 2018.
- Ahmad Atabik. “Konsep Komunikasi Dakwah Persuasif Dalam Perspektif Al-Qur’an” 2 (2014): 117–36.
- Ahmad, Syah, and Qudus Dalimunthe. “Terminologi Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur’an.” *Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 1415–20.
- Audah Mannan. *Strategi Pengembangan Dakwah. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Vol. 6, 2017.
- awqom. *Kenapa Harus Dholat Berjamaah*. solo, 2009.
- BACHRUN Rifa’i, A., and Moch. Fakhruroji. *Manajemen Masjid : Mengoptimalkan Fungsi Sosial-Ekonomi Masjid*. Bandung : Benang Merah Press, 2005.
- Baidowi, Achmad, and Moh. Salehudin. “Strategi Dakwah Di Era New Normal.” *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 2, no. 01 (January 23, 2021): 58–74. <https://doi.org/10.52593/mtq.02.1.04>.
- Bela Kumalasari. “Pengertian Dakwah,” 2019.
- dina fajarita. “Penerapan Manajemen Dalam Kegiatan Subuh Ceria Di Masjid Nidaaul Khoirot Tambak Dalam Sawah Besar Kecamatan Gayamsari Semarang.” *Jurnal Sains Dan Seni ITS* 53, no. 1 (2019): 1689–99. <https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106%0A>.
- Endraswara, Argita. “Analisis Dan Perencanaan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Sistem Komputer Dalam Menggunakan Metode Rapid Application Developed,” 2016.
- Fitriansyah, Rama. “Komunikasi Persuasi Pengurus Masjid Dalam Meningkatkan Jumlah Jamaah Sholat Subuh” 4, no. 1 (2023): 88–100.
- Fred R David. *Manajemen Strategi Konsep*. jakarta, salemba empat, n.d.
- . *Manajemen Strategis Konsep*. jakarta, salemba empat, 2010.
- H. Ahmad Sutarmadi. *Visi, Misi, Dan Langkah Strategi*, 2002.
- Herdyansah, Haris. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial:*

*Perspektif Konvensional Dan Kontemporer. Jakarta: Salemba Humanika, 2019.* <http://www.penerbitsalemba.com>.

Ibnu Rif'ah Ash- Shilawy, Muhammad Masykur. *Panduan Lengkap Ibadah Shalat.* citra risalah, 2010.

M. Ardiansyah. "An Analysis of the Strategy in Increasing Competitive Advantage Using Swot Analysis and Canvas Model Business (a Case Study of Pt. Bumi Sarana Utama)," 2020.

Mar'atusholihah, Herlinda, Wawan Priyanto, Aries Tika Damayani, Program Studi, Pendidikan Guru, Sekolah Dasar, and Ilmu Pendidikan. "Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Ular Tangga Berbagai Pekerjaan." *Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Ular Tangga Berbagai Pekerjaan* 7, no. 3 (2019): 253–59.

Moh., Arwani, Dr. Hj, Kamila Adnani M.Si. "Strategi Dakwah Takmir Masjid Jogyakarta Dalam Meningkatkan Sholat Subuh Berjamaah," 2017.

Muhammad Imanuddin, Eko Sudarmanto, Agus Yulistiyono, Imanuddin Hasbi, Tessa Eka Darmayanti, Winda Jubaidah, Yayat Suharyat, Marlya Fatira AK, Nurhikmah, Alfiana, Yasermi Syahrul, Arif Murti R, Ita Rakhmawati. *Manajemen Mesjid. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 2022.*

Muharawati, Yuliana, Sulaeman, and Tina Kartini. "Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Pada Masjid Assalam Karang Tengah Dan Masjid Nurul Huda." *Jurnal UMMI* 12, no. 2 (2018): 25–57.

Najamuddin. "Strategi Dakwah Dan Faktor Pengaruh Pendahuluan Dalam Konstelasi Kehidupan Di Dunia Ini Manusia Tentunya." *Jurnal Studi Islam* 12, no. April (2020): 25–46. <http://e-jurnal.iainsorong.ac.id/indeks.php/Tasamuh>.

Nugrahani Farida. "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa." *Metode Penelitian Kualitatif* 1, no. 1 (2014): 305. <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>.

———. "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa." *PT Grasindo*, 2017, 146.

Nursapia Harahap. "Penelitian Kualitatif," 2020.

Pada, Studi, Masjid Raya, Pondok Indah, and Jami Bintaro. "Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat," 2011.

- Richter, Luiz Egon, Augusto Carlos, and De Menezes Beber. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Pradina Pustaka, 2022.
- Rita Fiantika, Feny, Mohammad Wasil, and Sri Jumiyati. *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*, n.d. www.globaleksekuatifteknologi.co.id.
- Rosana, Nila. "PERAN TAKMIR MASJID DALAM MENINGKATKAN FUNGSI MASJID SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI MASJID AL-HIDAYATULLAH DESA TAMAN SARI HAJIMENA LAMPUNG SELATAN," 2020.
- S. Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 1996.
- Sada, Heru Juabdin. "Peran Masyarakat Dalam Pendidikan Perspektif Pendidikan Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2017): 117. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2120>.
- Sakdiah, Halimatus. "Urgensi Interpersonal Skill Dalam Dakwah Persuasif." *Jurnal Ilmu Dakwah* 35, no. 1 (2017): 1–14. <https://doi.org/10.21580/jid.v35.1.1230>.
- samsul munir amin, nur laely nusroh. *Sejarah Dakwah*, 2014.
- Soemirat, Soleh, and Asep Suryana. "Falsafah Dan Konsep-Konsep Dasar Komunikasi Persuasif." *Komunikasi Persuasif*, 2014, 1–41. <http://repository.ut.ac.id/4495/1/SKOM4326-M1.pdf><http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/2016/08/08/skom4326-komunikasi-persuasif/#tab-id-3>.
- Sofwan, Ridin. "Penguatan Manajemen Pemberdayaan Fungsi Masjid Al-Fattah Di Kelurahan Krapyak Semarang." *DIMAS: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 13, no. 2 (2013): 315–34.
- Subakti, m faizul. "Pengertian Strategi Dakwah.Pdf," 2023.
- Syahza, Almasdi, and Universitas Riau. *Metode Penelitian Edisi Revisi 2021*. UR Press Pekanbaru 2021, 2021.
- Syeron, Iroth Vivi. "Perumusan Strategi Dengan Menerapkan Analisis Kanvas Strategi, Kerangka Kerja Empat Langkah, Kerangka Kerja Enam Jalan, Dan Visualisasi Strategi Pada Jasa Persewaan Alat Outdoor." *Jurnal Manajemen Resort Dan Leisure*, 2019, 9–18.
- Zakiy Ramadlan. *Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjamaah Di Masjid Al Furqon Way Dadi Sukarame Bandar Lampung*, 2020.

## Lampiran- Lampiran

Lampiran 1

### HASIL WAWANCARA

Narasumber: Ustadz H.M Sunan Sunhaji S.Ag

Jabatan : Ketua Takmir Masjid

Alamat : Jl. Penatusan Purwokerto Wetan, Kec. Purwokerto Timur, kabupaten Banyumas.

Peneliti : Bagaimana strategi dakwah takmir masjid yang digunakan untuk mempersuasi pasar ahad pagi?

Narasumber : Strategi yang digunakan disini yaitu dengan kegiatan pasar ahad pagi, sarapan bersama, kajian ba'da subuh dan sholat sufuk

Peneliti : Strategi itu sejak kapan?

Narasumber : Pasar gratis itu ada sejak 2021, terinspirasi oleh rill masjid dan masjid jogokarian Yogyakarta. Kemudian untuk sarapan bersama itu awalnya medang bersama dan pada tahun 2020 berganti dengan sarapan bersama yang dikelola oleh ibu siti nur hayati. Kemudian untuk kajian ba'da subuh dan sholat sufuk itu ada sudah lama sekitar 59 tahun yang lalu.

Peneliti : Bagaimana merencanakan strategi dakwah untuk mengajak jamaah agar sholat subuh di masjid?

Narasumber : Jadi pemilihan takir masjid itu dengan dicalonkan oleh jamaah masjid, kemudian setelah dibentuk struktur takmir masjid, setiap bidang membuat rencana agenda kegiatan, kemudian di rapatkan dengan pengurus yang lainnya dan diputuskan agenda yang memang dapat memakmurkan masjid.

Peneliti : Apasaja hambatan dalam merencanakan kegiatan masjid?

Narasumber : Hambatan pasti ada, dalam pendanaan pasar ahad pagi yang awalnya banyak sekali yang memberikan sodaqoh kepada masjid Baitul hikmah, tetapi sekarang ini sudah ada beberapa masjid yang mengadakan pasar ahad pagi seperti di mersi sudah ada pasar ahad pagi. Kemudian hambatan eksternalnya ada beberapa orang yang

mengatakan jamaah hanya tertarik karena pasar ahad pagi bukan karna ibadanya.

Peneliti : Apakah dimasjid ini ada evaluasi, dan seperti apa evaluasinya?

Narasumber : Pasti ada evaluasi, evaluasi itu setiap setelah kegiatan pasar ahad pagi dan sarapan bersama, yang dievaluasi yaitu antusias jamaah terhadap kegiatan yang diadakan oleh takmir masjid, kemudian pengeluaran keuangan.

Peneliti : Apakah pengisi kajian terjadwal dan pengisi kajian dari mana saja?

Narasumber : Ya ada jadwal pengisi kajian, baik dari kajian pasar ahad pagi setiap hari dan kajian selasaan dan sabtu. Untuk pengisi di setiap hari diisi oleh sekitar masjid, dan khusus setiap minggu diisi oleh pengisi dari luar.

Peneliti : Materi apa saja yang disampaikan pada saat kajian?

Narasumber : Materi untuk kajian ada aqidah, akhlak, fikih, dan untuk TPQ itu hafalan surat pendek, doa harian, akhlakul karimah.

Peneliti : Metode dakwahnya yang digunakan disini apa saja?

Narasumber : Metode yang digunakan yaitu ceramah, kemudian dilanjutkan diskusi

Peneliti : Media yang digunakan disini apa saja?

Narasumber : Media yang digunakan disini yaitu tatap muka langsung, dan sosial media, karena saat ini harus bisa mengikuti zaman elektroni, jadi di masjid ini mengaktifkan sosial media instgram dan youtube.

Peneliti : Bagaimana pengembangan strategi dakwah yang digunakan?

Narasumber : Strategi yang digunakan dengan strategi jasmani yaitu dengan kegiatan sarapan bersama dan pasar ahad pagi dan strategi rohani yaitu dengan kajian-kajian. Kemudian dengan melihat kultur di sekitar masjid akan mempermudah pendekatan jamaahnya.

Peneliti : Apakah ada efek dari adanya strategi dakwah yang digunakan oleh takmir masjid?

Narasumber : Pasri ada, karena seperti yang dilihat sekarang ini jamaah sholat dimasjid ini sudah meningkat dua kali lipat dari sebelum yaitu lebih dari 100 jamaah sebelum adanya strategi dakwah ini,



*Lampiran*

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Ustadzah Dra. Siti Nur Hidayati

Jabatan : Kepala Taman Pendidikan Al-qur'an

Alamat : Jl. Penatusan Purwokerto Wetan, Kec. Purwokerto Timur, kabupaten Banyumas.

Peneliti : Apakah jamaah masjid masjid Baitul hikmah ini hanya sekitar masjid saja atau ada dari luar masjid?

Narasumber : Ada beberapa jamaah dari luar sekitar masjid, ada dari berkoah juga.

Peneliti : Bagaimana cara mengurangi hambatan atau ancaman untuk menarik jamaah?

Narasumber : Pasti adanya pasang surut jamaah yang mengikuti jamaah dan kegiatan masjid, dengan merangkul jamaah, mengajak kegiatan masjid atau luar masjid, dengan itu jamaahnya lebih merasa ada di masjid itu.

Peneliti : Apakah ada kelebihan dalam mengajak sholat subuh?

Narasumber : Dengan takmir masjid yang aktifis organisasi dan mempunyai power itu membuat lebih mudah mengajak jamaahnya untuk merantusias dalam kegiatan dan berjamaah.

Peneliti : Ibu kan ketua dalam merencanakan persiapan pasar ahad pagi dan sarapan bersama, bagaimana mengimplementasika perencanaan itu, apakah hanya ibu yang mengatur semua atau dengan jamaah?

Narasumber : Pasti dibantu oleh jamaah yang lain, yang sekarang ini sudah ada panitia tetap, karena dengan Kerjasama akan mempererat persaudaraan dan kekeluargaan.

Peneliti : Objek dakwah disini apakah hanya orang tua saja?

Narasumber : Objek dakwah disini pada kegiatan kajian ba'da subuh memang banyak orang tua, tetapi ada anak-anak dan juga remaja. Kemudian untuk TPQ itu dari balita sampai remaja masjid ada, digolongkan menjadi beberapa golongan.

*Lampiran*

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Ibu Warfi;ah Reksa

Jabatan : Jama'ah Masjid Baitul Hikmah

Alamat : Jl. Penatusan Purwokerto Wetan, Kec. Purwokerto Timur,  
kabupaten Banyumas.

Peneliti : Sejak kapan ibu mengikuti jamaah di masjid baitul hikmah?

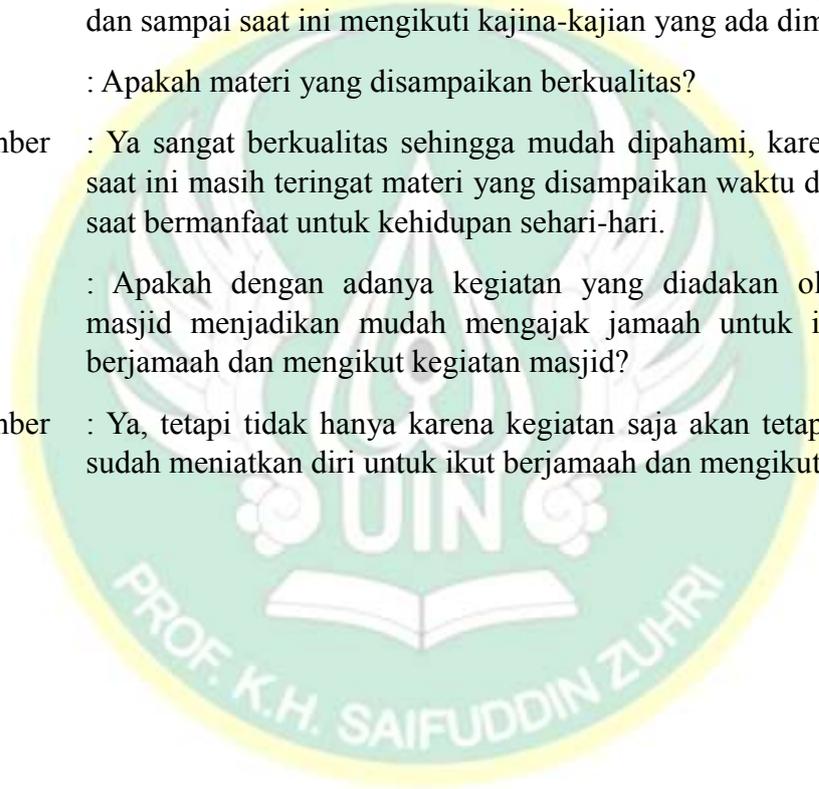
Narasumber : Sejak kecil, kebetulan saya orang asli purwokerto wetan, jadi saya sudah mengikuti jamaah sejak kecil selain itu juga mengikuti TPQ dan sampai saat ini mengikuti kajina-kajian yang ada dimasjid.

Peneliti : Apakah materi yang disampaikan berkualitas?

Narasumber : Ya sangat berkualitas sehingga mudah dipahami, karena sampai saat ini masih teringat materi yang disampaikan waktu dulu karena saat bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari.

Peneliti : Apakah dengan adanya kegiatan yang diadakan oleh takmir masjid menjadikan mudah mengajak jamaah untuk ikut sholat berjamaah dan mengikut kegiatan masjid?

Narasumber : Ya, tetapi tidak hanya karena kegiatan saja akan tetapi memang sudah meniatkan diri untuk ikut berjamaah dan mengikuti kegiatan.



*Lampiran 2 Dokumentasi*



Aktifitas Kegiatan Sarapan bersama



Aktifitas kegiatan Pasar Ahad Pagi



Vocer pasar ahad pagi



Penukaran Vocer pasar ahad pagi dengan sembako



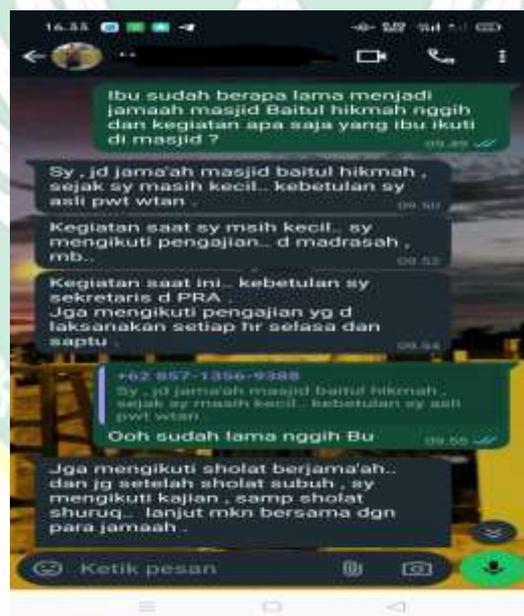
Sosial media youtube yang dikelola oleh masjid Baitul hikmah



Wawancara bersama ketua takmir masjid Baitul hikmah  
ustadz H. M Sunan Sunhaji S.Ag



Wawancara dengan ustadzah Dra. Siti Nur Hidayati



Wawancara dengan jamaah masjid baitul hikmah ibu Warfi'ah Reksa

Lampiran 3

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**A. Data Pribadi**

Nama : Lu'lu' Fuada  
Tempat dan Tanggal Lahir : Banyumas, 09 Juli 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Status Pernikahan : Belum Menikah  
Warga Negara : Indonesia  
Alamat : Rancamaya, RT 01 RW 04 Kec.  
Cilongok, Kab. Banyumas, Jawa Tengah  
Email : [lulufuada2001@gmail.com](mailto:lulufuada2001@gmail.com)  
No. HP : 0878-3279-5001

**B. Riwayat Pendidikan**

SD/MI : MI Ma'arif NU 1 Rancamaya  
SMP/MTS : MTs Ma'arif NU 2 Cilongok  
SMA/SMK : MA Ma'arif NU 1 Cilongok  
Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

**C. Pengalaman Organisasi**

1. Bendahara Umum HMJ MD periode 2022-2023
2. Bendahara Umum DEMA FAKDA periode 2023-2024
3. Bendahara Umum Partai PAKEM periode 2023-2024
4. Kordinator Ekraf Rayon Dakwah PMII Walisongo 2022-2023

Purwokerto, Juni 2024  
Menyatakan



**Lu'lu' Fuada**  
**NIM. 2017103055**